

**PEMBELAJARAN METODE TARTILA
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQUR'AN
DI TPQ RIYADLUL QORI'IN DUSUN KELANCENG
KECAMATAN AJUNG TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Rega Kurnia Putri
NIM. 084141134**

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
DESEMBER 2018**

**PEMBELAJARAN METODE TARTILA
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ RIYADLUL QORI'IN DUSUN KELANCENG
KECAMATAN AJUNG TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

REGA KURNIA PUTRI

NIM. 084 141 134

Disetujui Pembimbing



Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP. 19750808 200312 2 003

**PEMBELAJARAN METODE TARTILA
DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ RIYADLUL QORI'IN DUSUN KELANCENG
KECAMATAN AJUNG TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 10 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M. Pd.I
NIP. 197210161998031003

Sekretaris



Lailatul Usriyah, M.Pd.I
NUP. 201606146

Anggota :

1. Dr. H. Mundir, M.Pd.

()

2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sungguh telah Kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran. (QS al-Qomar:54;17)¹



¹ Al-Qur'an, 54:17.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah penelitian ini, penulis persembahkan kepada :

1. Orang tuaku tercinta, Alm Bapak Purnomo dan Ibu Fitriawati yang selalu berjuang untuk hidupku dengan do'a, usaha dan kasih sayangnya demi suksesanku.
2. Saudara-saudaraku, Agung Dermawan dan Adiyatma Dermawan yang selalu memberikan semangat.
3. Yayasan TPQ Riyadlul Qori'in yang telah memberikan kesempatan dan pengalaman berharga dalam mempelajari metode Tartila.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, khususnya kelas A3 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dalam mencapai cita-cita.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur saya kepada Allah SWT Dzat yang Maha Penyantun *Robbil Izzah* atas karunia dan nikmat-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Riyadlul Qori’in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018”. Sholawat serta salam saya persembahkan kepada sang revolusioner dunia baginda Rasulullah Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan, saya haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, S.Ag., M.H.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah mengualitaskan jurusan Pendidikan Islam serta telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang telah membenahi program di Pendidikan Agama Islam serta telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Alfisyah Nurhayati, M.Si., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah member fasilitas terhadap mahasiswa dalam membaca dan meminjam referensi
6. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Fajar Khoirun, selaku Penasehat TPQ Riyadlul Qori'in yang telah memberikan izin serta pengarahan untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Andi Purnomo, selaku Kepala TPQ Riyadlul Qori'in yang memberi pengarahan dalam penelitian di TPQ Riyadlul Qori'in.
9. Segenap ustad-ustadzah, pengurus, santriwan-santriwati di TPQ Riyadlul Qori'in yang telah membantu dan memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman kelas A3 serta seluruh pihak yang bersangkutan yang tidak dapat disebutkan yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada di dalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT., semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin yaa Robbal alamin.*

Jember, 26 Desember 2018

Penulis,

Rega Kurnia Putri

NIM. 084141134

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Rega Kurnia Putri, 2018, Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018.

Indonesia adalah negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2015, terdapat kurang lebih sekitar 87,2 persen pemeluk Agama Islam di Indonesia. Namun, dari sekian banyak umat Islam di Indonesia, yang tidak bisa membaca al-Qur'an sekitar 54 persen. Hal ini merupakan fenomena yang menunjukkan bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia masih banyak yang tidak bisa membaca al-Qur'an, padahal al-Qur'an menjadi pedoman hidup yang harus dibaca, ditulis, dipelajari, dipahami, diamalkan dan dihafalkan oleh umat Islam itu sendiri.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018? 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018 ? 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018; 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018 ; 3) Untuk mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field Research*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian pembelajran metode Tartila dalam Pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018 adalah: 1)Perencanaan Pembelajran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an meliputi penentuan tujuan, penentuan metode dan media 2)Pelaksanaan Pembelajaran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup meliputi evaluasi. 3) Evaluasi pembelajran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in adalah evaluasi formatif (harian) melalui pembelajran menggunakan metode Individual, kalau Tartila sudah khatam, maka langsung naik ke tingkat al-Qur'an.

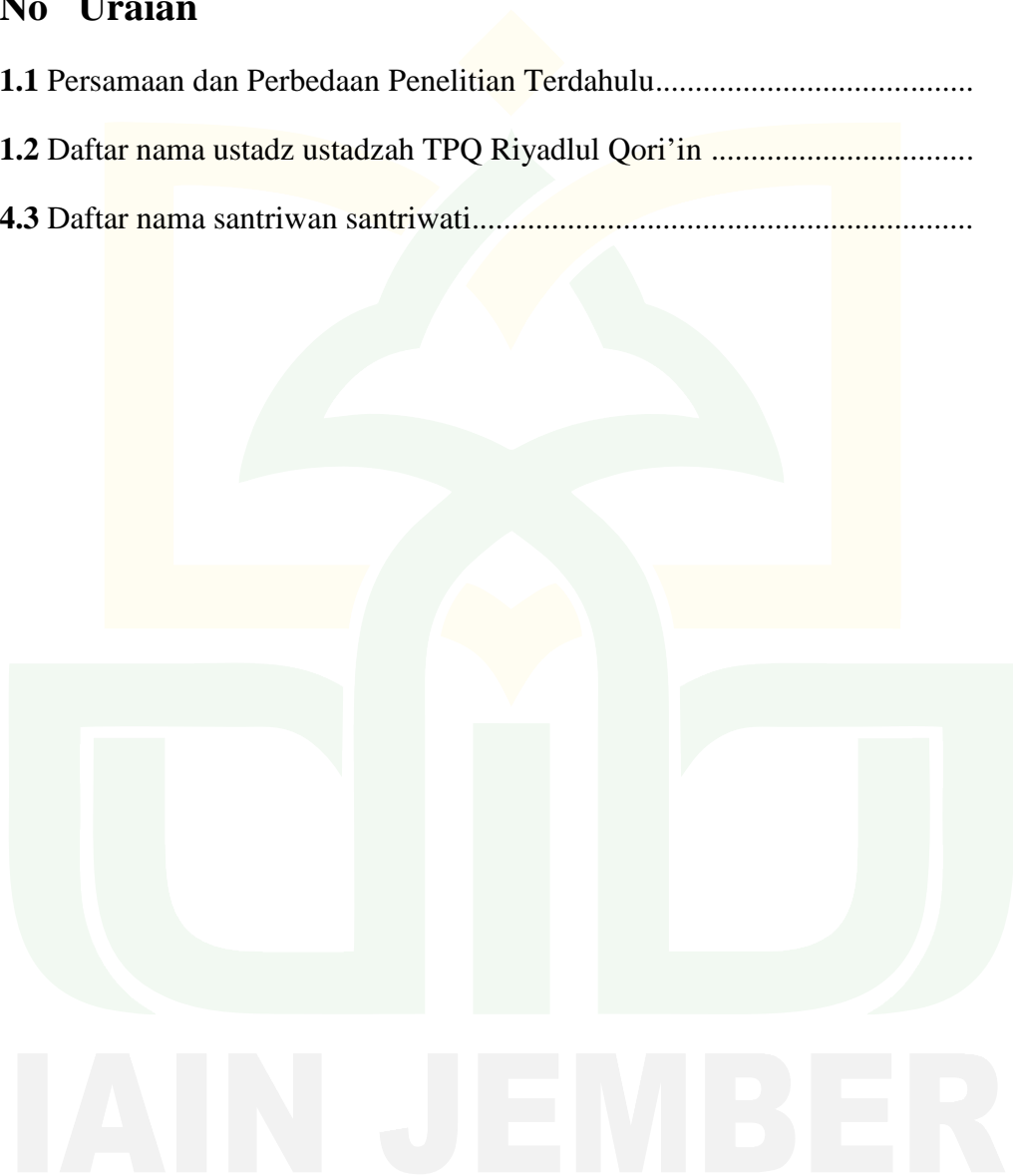
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis Data	67
C. Pembahasan Temuan	87
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrix Penelitian	
2. Jurnal Penelitian	
3. Pedoman Observasi	
4. Pedoman Wawancara	
5. Pedoman Dokumentasi	
6. Surat Izin Penelitian	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Kegiatan Pembelajaran	
9. Kegiatan Wawancara	
10. Buku Jilid Metode Tartila	
11. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	13
1.2	Daftar nama ustadz ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in	59
4.3	Daftar nama santriwan santriwati.....	60



DAFTAR BAGAN

No Uraian	Hal
4.1 Struktur Organisasi TPQ Riyadlul Qori'in.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara *mutawattir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas.² Belajar al-Qur'an itu hukumnya wajib, dan mengajarkan al-Qur'an itu hukumnya *sunnah muakkad*.

عن عثمان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه (روه البخارى و مسلم)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”³

Pembelajaran itu sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Karena pembelajaran Al-Qur'an sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan bersifat cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, serta agama. Dengan demikian seorang Pendidik harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang dengan optimal.

² Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), 29.

³ Ahmad Ali, *Kitab Shohih Bukhori dan Muslim*, (Depok:Alita Aksara Media, 2012), 157.

Belajar Al-Qur'an itu sangat penting, sebab Al-Qur'an adalah kitab suci dan pedoman hidup kita. Siapa yang ingin selamat hidupnya harus mempelajari Al-Qur'an, caranya dengan membaca Al-Qur'an, memahami serta mengamalkan isinya. Ketika membaca Al-Qur'an hendaknya dengan cara yang baik dan benar. Umat Islam mempunyai tanggung jawab untuk melestarikan eksistensi Al-Qur'an. Logisnya umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Langkah awal untuk mencapai hal tersebut adalah umat Islam harus mampu membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Sebagaimana pendapat salah satu Abdul Qadir Al-Bakry yang menyatakan bahwa salah satu cara yang ditempuh umat Islam untuk memerangi kebodohan adalah memberantas buta huruf yaitu dengan mengajarkan pelajaran membaca dan menulis, adalah tangga untuk dapat mencapai ilmu pengetahuan yang akan membawa manusia ke tingkat yang mulia dan jaya⁴.

membaca dan menulis Al-Qur'an, salah satunya adalah dengan dengan memilih atau menggunakan metode yang tepat dengan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Metode membaca al-Qur'an adalah suatu cara agar dapat dengan mudah membaca al-Qur'an, metode membaca al-Qur'an diantaranya adalah metode Qiroati dari Semarang, Al Baghdadi dari Iraq, Iqro dari Jawa Yogyakarta, Yanbu'a dari Qudus dan metode Tartila dari Surabaya. Banyak sekali TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) di Jawa Timur yang menerapkan metode tartila

⁴ Abdul Qodir Al-Bakry, *Fungsi dan pentingnya pengajaran Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muhawwidin, 1998), 15.

di antaranya TPQ Sabilun Najah Sambiroto, TPQ Al-Lathifia kecamatan Puger dan TPQ Riyadlul Qori'in Ajung Jember.

TPQ Riyadul Qari'in adalah salah satu TPQ di Kabupaten Jember yang menerapkan metode Tartila, TPQ Riyadlul Qori'in menerapkan metode Tartila sejak tahun 2014 hingga sekarang, dan sekarang mempunyai 60 santri. Awalnya TPQ Riyadlul Qori'in menerapkan metode tilawati, kemudian dengan pengasuh diganti dengan metode Tartila, di TPQ Riyadlul Qori'in ini memiliki keunikan tersendiri yaitu Ustad dan Ustadzah nya Qori' dan Qori'ah ditambah dengan adanya materi pembiasaan jus 30 yang mendukung pengajaran baca Al-Qur'an seperti belajar menulis, hafalan doa harian, hafalan surat-surat pendek pada juz amma diantaranya: surat Al-Fatihah, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-nas, Surat Al-lahab, Surat An-Nasr, Surat Al-Kafirun, Surat Al-Kautsar, Surat Al-Ma'un, Surat Al-Quraisy, Surat Al-Fil dan surat Al-Ashr dalam dua tahun dengan materi utama yaitu baca Al-Qur'an beserta kaidah ilmu tajwid. Harapannya, tentu materi tambahan itu dapat menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.⁵

Sejak ajaran 2014 sampai tahun 2018 menerapkan metode Tartila dirasakan kemampuan membaca al-Qur'an berangsur-angsur semakin memuaskan dengan dibuktikan adanya santri-santri yang masih berumur 5-8 tahun dapat membaca al-Qur'an dengan baik. sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Riyadlul Qori'in yang mana lembaga ini menggunakan metode tartila. Adapun tujuan dari penggunaan metode tartila ini diharapkan

⁵ Observasi bulan Mei 2018

dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca al-Qur'an. TPQ Riyadlul Qori'in merupakan lembaga pendidikan al-Qur'an yang berada di kecamatan Ajung kabupaten Jember. TPQ Riyadlul Qori'in merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode tartila. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2018".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada tiga fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Sehingga tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memperkaya teori pembelajaran metode tartila pada peserta didik di TPQ Riyadlul Qori'in tentang materi pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an
 - b. Prinsip-prinsip model pembelajaran metode tartila dalam membaca al-Qur'an dengan *fasih*

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan mendapatkan informasi pengetahuan baik secara empiris, maupun teoritis, dan dapat menambah ilmu khususnya dalam pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember

b. Bagi IAIN Jember

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur Karya Tulis Ilmiah dan realisasi dari Tri Darma perguruan tinggi sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti tentang metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember

c. Bagi Lembaga TPQ Riyadlul Qori'in

Sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan dalam menciptakan proses belajar mengajar terutama dalam kaitanya dengan pemilihan metode pembelajaran.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang membaca al-Qur'an dengan metode tartila dalam pembinaan kemampuan membaca

Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng kecamatan Ajung
kabupaten Jember

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁶ Dari judul **“Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2018”**. Maka hal-hal yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelajaran al-Qur'an

Menurut undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁷

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingnya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril *alaihis salam*, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, dan ditulis dalam mushaf yang disampaikan secara *mutawattir*, serta mempelajari merupakan suatu ibadah.⁸

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press, 2017), 45.

⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Bandung : Citra Umbara, 2012), 4

⁸ Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an...*,15

Dengan demikian pembelajaran al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses interaksi antara ustadz dengan santri untuk mengetahui dan memahami tata cara belajar al-Qur'an dengan baik dan benar melalui metode Tartila.

2. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu proses orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan.

3. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun pengertian membaca adalah suatu ajaran yang lahirnya komunikasi antara seseorang dan bahan bacaan sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan dan tujuan tertentu. Sedangkan kemampuan membaca al-Qur'an dapat dilihat dari empat macam tempo bacaan yang telah disepakati ahli tajwid yaitu :

- a. At-tartil yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat.
- b. At-tahqiq yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktikannya.
- c. Al-hadr yaitu membaca dengan cepat tetapi tetap menjaga hukum-hukum tajwidnya. Cepat disini biasanya menggunakan ukuran yang terpendek selama peraturan membolehkan.

d. At-tadwir bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat (antara tartil dan hard). Ukuran bacaan yang digunakan dalam at-tadwir ini yaitu pertengahan seperti menggunakan empat atau enam harakat.

Kemampuan membaca al-Qur'an juga dapat diketahui dengan Ketepatan dalam makhraj. Kata makhraj merupakan isim zaman dalam bahasa Arab berasal dari fi'il madhi "kharaja" yang berarti tempat keluar. Makharij adalah bentuk jama' dari kata makhraj. Sehingga yang dimaksud Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

Tempat keluarnya huruf semuanya berjumlah 17. Yang terbagi menjadi 5 tempat, yaitu: Pangkal hidung, Bibir, Tenggorokan, Rongga mulut, Lidah.

4. Metode Tartila

Metode berarti bentuk, sedangkan tartila adalah metode praktis belajar membaca Al-Qur'an yang tersusun secara sistematis dan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an atau metode membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku tartila cara cepat membaca Al-Qur'an yang dibentuk oleh Jam'iyatul Qurro'wal hufdz se Jawa Timur yang terdiri dari 6 jilid. Nama pengarang adalah KH. M. Masrukhan dari Tulungagung sebagai penemu metode Tartila.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang gambaran secara singkat mengenai hal yang berkaitan dalam kerangka penulisan skripsi dan

pembahasan skripsi yang nantinya akan dapat memberikan pemahaman sekilas bagi penulis dan pembaca karya tulis ini, sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

BAB Satu membahas tentang pendahuluan yang merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari sub-sub bab yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika penelitian.

BAB Dua membahas tentang kajian kepustakaan, dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB Tiga membahas tentang metodologi penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB Empat membahas tentang penyajian data dan analisis yang didalamnya berisikan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB Lima yakni penutup, kesimpulan dan saran. Dalam bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara khusus ataupun pihak-pihak yang membutuhkan secara umum.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian kepustakaan

1. Penelitian terdahulu

- a. Skripsi yang berjudul “*Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo Tahun 2011*” oleh Khalimatus Sa’diah Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel dan menggunakan metode kualitatif.⁹

Ringkasan singkatnya sebagai berikut: penerapan metode Tartila dalam meningkatkan kualitas bacaan santri TPQ Sabilun Najah Sambirono Taman Sidoarjo dengan indikator-indikator sebagai berikut : santri mampu membaca al-Qur’an dengan lancar, santri mampu membaca al-Qur’an dengan benar, santri berhati-hati dalam membaca al-Qur’an, santri mampu merasakan ketika ada bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid.

- b. Skripsi yang berjudul “*Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012*” Oleh Velly Maryaning Dias

⁹ Khalimatus Sa’diah ‘*Kualitas Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo Tahun 2011*’ (Skripsi) Sidoarjo : IAIN Sunan Ampel, 2011)

T. Fakultas Tarbiyah STAIN Jember dan menggunakan metode kualitatif.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan peranan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, dan menemukan metode Yanbu'a yang diterapkan oleh SMP Negeri Jenggawah.

- c. Skripsi yang berjudul :”*Evektivitas Pembelajaran Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Jakarta Tahun 2015*” Oleh Imam Amarulloh 1107156 Fakultas Pengembangan kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia dan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas.¹¹

Ringkasan singkatnya sebagai berikut: penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi dalam membaca al-Qur'an lebih tinggi yaitu dengan nilai rata-rata penguasaan dalam membaca al-Qur'an 84,3 dibandingkan dengan metode pembelajaran iqra' dengan rata-rata penguasaan membaca al-Qur'an 75,8. Dilihat dari normalisasi gain (N-gain) penguasaan membaca al-Qur'an memiliki nilai yang berbeda pada kedua kelas. Kelompok eksperimen mempunyai N-gain sebesar 47,7 % dan kelompok kontrol sebesar

¹⁰ Velly Maryaning Diyas, “*Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah Tahun Pelajaran 2011/2012*” (Skripsi) Jember : STAIN JEMBER 2011/2012)

¹¹ Imam Amrulloh, ”*Evektivitas Pembelajaran Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 1 Jakarta Tahun 2015*” (skripsi) Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia 2015)

19,0%, serta respon siswa terhadap pembelajaran metode tartila menunjukkan positif. Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran tartila dalam meningkatkan kompetensi dalam membaca al-Qur'an dilihat dari segi penguasaan tajwid, makhraj, waqaf.

Tabel 1.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Khalimatus Sa'diah	Kualitas pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tartila di TPQ Sabilun najah sambiroto taman sidoarjo	a. menggunakan metode kualitatif b. Meneliti metode Tartila	Penelitian terdahulu lebih mengarah kepada Kualitas pembelajaran al-Qur'annya, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an
2	Velly Maryaning Dias T	Peranan TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jenggawah	a. menggunakan metode kualitatif b. Meneliti metode Tartila	Penelitian terdahulu lebih mengarah pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a sedangkan peneliti peneliti mengarah pada pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartila.
3	Imam Amaruloh	Evektivitas Pembelajaran Metode Tartila Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Membaca Al-	a. menggunakan metode kualitatif b. Meneliti metode Tartila	Penelitian terdahulu mengarah kepada evektivitas pembelajaran metode tartila, sedangkan penelitian peneliti mengarah kepada pembelajaran metode tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-

		Qur'an di Sekolah Dasar		Qur'an
--	--	-------------------------	--	--------

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Pembelajaran Metode Tartila

a. Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.¹² Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki prilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹³ Sedangkan pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relative tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukana diajarkan.¹⁴

Belajar dan pembelajaran memiliki beberapa teori yang mana setiap teori memiliki arti yang berbeda-beda dalam mendefinisikan belajar dan pembelajaran. Beberapa teori tersebut adalah:

1) Behavioristik

Menurut teori Haryu Islamudin proses belajar dan pembelajaran terdapat jalinan yang erat antara reaksi-reaksi behavioral dengan stimulusnya. Jadi dapat dikatakan teori ini

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 1.

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajara dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 9.

¹⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

menekankan pada perubahan tingkah laku selama prose belajar dan pembelajaran.¹⁵

2) Kognitivistik

Menurut teori Nyayu Khodijah belajar dan pembelajaran adalah perubahan dalam stuktur mental seseorang yang memberikan kapasitas untuk menunjukkan perubahan perilaku. Teori belajar kognitivistik menekankan kepentingan proses-proses mental seperti berfikir, dan memfokuskan pada apa yang terjadi pada pembelajar. Proses ini memungkinkan pembelajar untuk menginterpretasi dan mengorganisir informasi secara aktif , inilah prinsip yang mendasari semua teori kognitivistik.¹⁶

3) Konstruktivistik

Menurut teori M.Thobroni belajar dan pembelajaran memberikaan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya. Sehingga menimbulkan motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa.¹⁷

4) Humanistik

Menurut teori C. Asri Budiningsih proses belajar harus dimulai dan ditujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Teori humanistic mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori humanistic lebih tertarik pada

¹⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember press, 2014), 66.

¹⁶ Nyayu khodijah, *psikologi pendidikan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), 76

¹⁷ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran teori dan praktik*, 92.

pengertian belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada tentang proses belajar sebagaimana adanya.¹⁸

5) Sibernetik

Menurut teori C.Asri Budiningsih belajar dan pembelajaran adalah pengolahan informasi. Dalam teori sibernetik yang paling penting adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Bagaimana proses belajar akan berlangsung, sangat ditentukan oleh sistem informasi yang dipelajari.¹⁹

Dari definis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan murid yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dari proses belajar mengajar tersebut.

6) Perencanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Yusuf Enoch dalam Zulaichah Ahmad, menjelaskan bahwa perencanaan (planning) mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu pembelajaran. Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

¹⁸ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 68.

¹⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar...*, 81

Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama bahwa perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang tepat, kesalahan dapat diminimalisasi dengan baik. Perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah yang akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ada hal-hal pokok yang harus diperhatikan, yaitu berupa elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Menurut Aminatuz Zahroh elemen-elemen pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a) Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran. Tujuan instruksional adalah tujuan perilaku yang hendak dicapai oleh peserta didik pada tingkat kompetensi tertentu.

Secara umum, tujuan instruksional dibedakan menjadi dua yang sampai sekarang dianut oleh sebagian besar guru. Pertama, tujuan instruksional umum. Tujuan instruksional umum adalah tujuan akhir yang diperoleh dari proses belajar,

latihan, atau proses pendidikan. Kedua, tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang ingin dicapai oleh peserta didik pada waktu proses belajar mengajar dilakukan.

b) Penentuan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan sumber belajar yang harus digali oleh peserta didik. Lebih dari itu, materi pembelajaran juga harus dikuasai oleh peserta didik. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja. Selibuhnya, peserta didik yang harus aktif dalam menggali berbagai macam pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang menjadi pembahasannya saat itu. Banyak sekali sumber belajar yang bisa digunakan peserta didik untuk mengakses pengetahuan, diantaranya buku, majalah, artikel, koran, media elektronik, pendapat para tokoh, pendapat masyarakat dan sebagainya.

Sumber belajar merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pengajaran, proses belajar inilah peserta didik akan menemukan banyak pengetahuan serta melatih peserta didik untuk berfikir kritis. Disamping itu, melalui bahan pelajaran ini juga peserta didik diantarkan kepada tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu,

kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

Apa jadinya kalau kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan atau tanpa bantuan materi? Dan siapa juga yang menginginkan sekolah tanpa materi pembelajaran? Jika kondisinya demikian, tentu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dan tentunya juga tidak ada yang menginginkan kegiatan belajar mengajar tanpa materi.

c) Penentuan Metode dan Media Pembelajaran

Penentuan metode dan media merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru bisa menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas diantara peserta didik.

Tidak terbayangkan di benak kita, jika pembelajaran tanpa adanya metode atau media. Penentuan dan penggunaan metode dan media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran secara tepat (efektif dan efisien). Oleh karena itu, penggunaan media dan metode

pembelajaran oleh guru harus dilaksanakan secara bervariasi. Hal ini disebabkan variasi media dan metode merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Adanya variasi media dan metode juga harus diiringi dengan penggunaan strategi. Selanjutnya, penggunaan strategi harus disesuaikan dengan materi yang hendak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan penggunaan metode, media, dan penerapan strategi secara tepat, ternyata mampu meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik. Selain itu, motivasi dan semangat peserta didik juga akan semakin hidup. Kreatifitas memang perlu dikembangkan, karena sesungguhnya dengan kreatifitas, secara otomatis otak kita akan ikut terlatih untuk berfikir juga.

d) Penentuan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu merupakan elemen yang pokok dalam perencanaan pembelajaran. Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi dasar (KD) yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang dialokasikan seyogianya tidak melebihi ketentuan yang sudah ditetapkan. Jangan sampai ketika menetapkan alokasi waktu, ada kesan kelebihan atau kebanyakan waktu. Alokasi waktu memang dijadikan standar dan ukuran untuk melaksanakan pembelajaran, agar terlaksana secara efektif. Meskipun waktu

yang disediakan sedikit, guru tetap harus mempergukannya dengan alokasi waktu yang sedikit, diharapkan dapat meminimalisasi kesalahan dalam pembelajaran.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya). Pelaksanaan secara terminologi, beberapa ahli memberikan pengertian berbeda antara lain: George R. Terry, pelaksanaan (actuating) atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita , secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

(1) Mengurutkan kegiatan pembelajaran

(a) Pendahuluan dalam pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui

kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

(b) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Pendidik harus memperhatikan beberapa hal dalam menetapkan materi pembelajaran, diantaranya adalah materi pelajaran hendaknya menunjang untuk tercapainya tujuan pembelajaran, materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan siswa, materi pembelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan, materi

hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga aspek, diantaranya adalah pengetahuan (knowledge) merujuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa dengan demikian pengetahuan berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan dikuasai oleh siswa sehingga manakala diperlukan, siswa dapat mengungkapkannya kembali, keterampilan (skill) menunjukkan pada tindakan-tindakan fisik atau non fisik yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu, sikap (attitude) menunjukkan pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

(c) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (feedback) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (follow up).

Kegiatan penutup agar lebih mudah dalam pelaksanaannya, setiap pendidik (khususnya pemula) dapat membuat pedoman. Pedoman para pendidik berfungsi sebagai kontrol untuk mengingatkan apabila pendidik terjebak dalam diskusi yang berkepanjangan dengan peserta didik yang dapat menghabiskan waktu tanpa dapat menyelesaikan urutan pembelajaran sebagaimana telah direncanakan.

(2) Penggunaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik atau guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran, tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya. Untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, di dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

(3) Penggunaan media pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajara untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.

Memilih media pembelajaran juga harus diperhatikana. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media pembelajaran adalah ketepatan dengan tujuan pembelajaran, dukungan terhadap isi pelajaran, kemudahan memperoleh media, keterampilan guru dalam menggunakan media, ketersediaan waktu menggunakan media, sesuai dengan taraf berfikir peserta didik.

(4) Pemanfaatan alokasi waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakann dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar didalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.

2) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang artinya suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Evaluasi berarti menilai (tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu), jadi evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai.

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian atau asesmen serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi. Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar peserta didik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi

merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.

a) Model evaluasi formatif-summatif

Micheal Scriven yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, mengembangkan model evaluasi formatif-sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

Evaluasi formatif dilakukan tiap ulangan harian. Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah program berakhir. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.

Fungsi evaluasi sumatif dalam evaluasi program pembelajaran dimaksudkan sebagai sarana untuk mengetahui posisi atau kedudukan individu di dalam kompleknya.

b) Penilaian Evaluasi

Kegiatan belajar-mengajar dikatakan berhasil jika ada evaluasi dalam suatu lembaga tujuan diadakan evaluasi pembelajaran

adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat potensi santri dalam memahami materi yang telah disampaikan selama proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi yang ada di TPQ Riyadlul Qori'in diklasifikasikan menjadi 3 tahap, yaitu :

1. Evaluasi kenaikan jilid (Kepala TPQ)
2. Evaluasi pada saat santri khotam al-Qur'an (Jam'iyatul Quro' Wal Hufadz).
3. Evaluasi yang diberikan oleh wali santri ketika imtihan berlangsung (lembaga TPQ Riyadlul Qori'in), sedangkan guru hanya berhak menaikan halaman pada buku jilid tartila saja.

b. Metode Tartila

Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Setiap metode membaca Al-Qur'an memiliki cara yang berbeda, namun memiliki inti tujuan yang sama, yakni dapat

membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Macam-macam metode praktis membaca Al-Qur'an di antaranya :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode atau cara menyampaikan suatu materi yang dilakukan dengan penjelasan secara lisan pada anak didik atau khalayak ramai. Metode ceramah ini dapat digunakan untuk :

- (1) Pengajaran Al-Qur'an disampaikan secara klasikal
- (2) Apabila guru akan menerangkan pokok penting pelajaran yang akan dipelajari
- (3) Jika guru memperkenalkan pokok bahasan yang baru dan menghubungkan terhadap pelajaran yang lalu
- (4) Apabila guru harus menerangkan fakta atau pendapat dimana tidak terdapat bahan bacaan yang menerangkan fakta yang dimaksud.

2) Metode Qira'ati

Metode Qira'ati ditemukan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Pada tanggal 1 Juli 1996, Kyai Dachlan menerbitkan enam jilid buku pelajaran Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an dan diperuntukan bagi anak usia 4-6 tahun. Metode Qira'ati yang terdiri dari 6 jilid ini menawarkan

pengajaran yang sistematis dan mendetail. Metode ini disusun agar sedapat mungkin mudah dipelajari dan digemari anak-anak, dengan orientasi bacaan tartil.

3) Metode Dril

Metode dril (latihan siap) pengertiannya sering kali dikacaukan dengan istilah ulangan. Padahal maksud keduanya berbeda. Latihan siap adalah suatu cara mengkaji bahan pelajaran dan trampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan, sedangkan ulangan-ulangan hanyalah untuk salah satu alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah menguasai dan menyerap pelajaran yang telah diberikan.

4) Metode Iqro'

Metode yang ditemukan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar enam bulan, siswa diharapkan sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode Iqro' tersebut menjadi populer karena wajib digunakan dalam TK Al-Qur'an yang dicanangkan menjadi program nasional pada Musyawarah Nasional V Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI), pada 27-30 Juni 1989 di Surabaya.

5) Metode Al-Bayan

Metode Al-Bayan ditemukan oleh Otong Surasman, seorang Sarjana Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang

menuangkan penelitiannya dalam tulisan tangan pada 1995. Metode ini terdiri dari satu jilid 1 jilid saja, dan ditulis dalam buku setebal 71 halaman. Awalnya, penemuan itu dinamai metode Insani. Setelah dievaluasi, metodenya dipadatkan, akhirnya namanya diubah menjadi metode al-Bayan.

6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan panduan baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, ditulis oleh tim penyusun yang diketahui bapak K.H Ulin Nuha Arwani. Beliau adalah putra ahli ilmu Al-Qur'an dari Kudus yaitu K.H.M. Arwani Amin. Arti dari kata Yanbu'an yaitu sumber, nama ini di ambil dari nama pondok tahfidz Al-Qur'an yang sangat terkenal di Kudus yaitu Yanbu'ul Qur'an berarti Sumber Al-Qur'an dan metode Yanbu'a ini berkembang pada tahun 2004.

7) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy dianggap pula sebagai metode cepat membaca Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan pada 1965 oleh Muhadjir Sulthon dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Awalnya, Al-Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Uniknya, metode menudahkan (ho-no-co-ro-ko) dan huruf Arab. Hanya saja, untuk alasan efektifitas, aksara jawa yang tersusun dari lima suku kata dipadatkan menjadi empat suku kata.

8) Metode Tartila

Pengertian Metode tartila adalah suatu program tahsin tilawah (perbaikan bacaan al-Qur'an) yang disusun untuk membantu kaum muslimin pecinta al-Qur'an untuk membaguskan bacaan al-Qur'an sebagaimana para ahli al-Qur'an membacanya. Metode tartila disajikan dengan metode talaqqi yang praktis dan sistematis, sehingga memudahkan untuk dipelajari dan dipraktikan. Metode ini di rancang untuk mempermudah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih) berdasarkan kaidah ilmu tajwid, makhrajnya dan serta dari segi tanda waqafnya.

Metode Tartila adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh lembaga JHQ (*Jam'iyah Qurro'Wal Huffadz*). Tartila merupakan system pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Privat School* yang dikelola secara intensif, dikembangkan melalui monitoring evaluasi yang kuat ketat dengan acuan variasi pola terbaik serta pencapaian target secara maksimal.

9) Kemampuan membaca al-Qur'an

- a. At-tartil yaitu membaca dengan lambat/pelan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid, serta memperhatikan makna ayat.
- b. At-tahqiq yaitu bacaan yang lebih lambat dari tartil, yang lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an sehingga peserta didik lebih mudah mempraktikannya.

1) Materi Metode Tartila jilid 1

Materi pengenalan huruf *hijaiyah* berharakat *fathah*

- a) Guru mengenalkan lambang huruf (*alif*) yang berharakat *fathah* berbunyi “a” tanpa dieja (*alif = a*)
- b) Guru mencontohkan bunyi harakat *fathah* secara berulang-ulang dengan metode dilihat dan dibaca
- c) Guru mencontohkan makhrijul huruf dan sifatul huruf, seperti (*alif=a*) makhroj-nya (tempat keluarnya) dari tenggorokan bagian bawah dan sifatul hurufnya suaranya kuat dan jelas
- d) Setelah peserta didik paham pada bacaan (“a”) kemudian pindah ke huruf (*ba'*) dengan metode yang sama seperti metode pengenalan *alif* di atas
- e) Teknis mengajar pada halaman 2 s/d 28 sama dengan teknis mengajar pada halaman Saturda
- f) Guru mencontohkan bacaan *Drill* (pengulangan berkali-kali) dan penting membedakan dengan jelas antara (a) dengan (‘a) atau (tsa) dengan (sa) dan seterusnya.
- g) Guru mengenalkan angka Arab dengan simulasi halaman
- h) Proses pembelajaran jilid 1 :
 1. Sebelum penyajian materi hendaknya guru menciptakan suasana penuh perhatian dari para santri.

2. Guru mengenalkan nama huruf diteruskan dengan mencontohkan bacaan huruf bersykal sebagaimana rumusan setiap baris pada setiap lembar halaman dengan langsung ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali). Demontrasi pengucapan oleh guru betul-betul harus benar, setelah drill shautiy secara benar, satu halaman usai.

3. Guru mengenalkan nama abjad dan sykal yang tertulis bagian bawah, sekaligus melatih mengidentifikasi abjad atau sykal tersebut meskipun abjad dan sykal telah dikenal sebelum setelah itu.

4. Guru mengenalkan nama angka arab yang tertera pada bagian bawah, juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka-angka yang sebelumnya sudah dikenal santri.

2) Materi pelajaran Tartila jilid II

- a) Sebagai prinsip yang dijadikan pegangan serta tujuan disertakan buku *Tartila*, pendekatan dan metode diutamakan pada proses pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah *al-thariqah al-shautiyyah* dan *al-tarkibiyah* dengan penekanan teknik *drill*

b) Sebagai kelanjutan jilid pertama, tujuan pembelajaran buku tartila jilid kedua ini adalah kemampuan dan ketrampilan santri :

(1) Membaca seluruh huruf hijaiyyah yang bersyikal kasrah dan dhammah serta letaknya dari huruf

(2) Menyebutkan nama masing-masing huruf hijaiyyah

(3) Mengidentifikasi syikal kasrah dan dhammah serta letaknya dari huruf

(4) Mengidentifikasi angka arab dari 25 hingga 50

c) Catatan tentang cara membunyikan syikal yang berada di halaman bagian bawah hanya untuk guru, bukan untuk santri

d) Teknik penyajian jilid dua buku Tartila ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Penciptaan suasana sebagaimana pada jilid pertama

(2) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan huruf bersyikal sebagaimana rumusan pada setiap halaman dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan Drill (pengulangan berkali-kali) hingga terbiasa

(3) Guru mengenalkan nama syikal yang tertulis di bagian bawah, sehingga melatih mengidentifikasi syikal tersebut

(4) Guru mengenalkan nama angka Arab yang tertera pada bagian bawah juga sekaligus melatih mengidentifikasi angka tersebut dan angka yang sebelumnya sudah dikenal santri

3) Materi pelajaran Tartila jilid III

a) Sebagai kelanjutan jilid dua, buku tartila ketiga ini dimulai mengenalkan :

- (1) Bunyi syakal tanwin beserta pengembangannya
- (2) Hukum bacaan mad thobi'i, mad shilah qosirah
- (3) Bunyi bacaan huruf sukun pada tiap-tiap huruf
- (4) Bunyi bacaan huruf tasydid

b) Teknik penyajian buku tiga ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut

- (1) Sama dengan penyajian No.1 pada jilid pertama
- (2) Guru langsung mencontohkan bacaan bunyi huruf bersyakal tanwin fathah, kasrah dlommah dan pengembangannya dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill (pengulangan berkali-kali)
- (3) Guru langsung mengenalkan nama hukum bacaan mad thobo'i, mad shilah qosirah, dengan mencontohkan bunyi

(4) Mengenalkan bunyi bacaan ta'marbuttho dan huruf-huruf sukun dengan mencontohkan bunyi bacaannya dan ditirukan santri dengan drill

4) Materi pelajaran Tartila jilid IV

a) Sebagai kelanjutan jilid tiga, buku tartila keempat ini mulai mengenalkan : hamzah washol, bacaan ghunnah, idhar halqi, idhar syafawy, idhar qomariyah, idghom syamsiyah dan ikhfa'

b) Teknik penyajian buku empat ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

(1) Sama dengan cara penyajian poin 1 pada jilid pertama

(2) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan hamzah washol, bacaan ghunnah, idhar halqi, idhar syafawi, idhar qomaryah, idghom syamsiyah, dan ikhfa', dengan ditirukan santri dan diteruskan dengan drill berikut pengembangannya.

5) Materi Pelajaran Tartila jilid V

a) Sebagai kelanjutan jilid empat, buku tartila lima ini mulai mengenalkan : Ikh-fa', iqlab, id-ghom bi ghunnah, lam jalalah, id-ghom billa ghunnah, mad layyin dan qolqolah

b) Teknik penyajian buku 5 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama
 - (2) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan ikh-fa', iqlab, id-ghom bi Ghunnah, ikh-fa' syafawi, id-ghom bi ghunnah, lam jalalah, idghom billa gunnah, mad layyin dan qolqolah dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill berikut pengembangannya
- 6) Materi pelajaran Tartila jilid VI
- a) Sebagai kelanjutan buku jilid lima, buku Tartila 6 ini mengenalkan: Bunyi madd aridl lissukun, mad iwad, mad wajib muttasil, bacaan ro', mad lazim kilmi mukhoffaf, mad lazim harfi, beberapa tanda waqof dan ghorib
 - b) Teknik penyajian buku 6 ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Sama dengan cara penyajian poin satu pada jilid pertama
 - b) Guru langsung mencontohkan bunyi bacaan Mad Aridl lissukun, Mad Iwad, Mad Wajib Muttasil, Mad Jaiz Munfashil, Bacaan Ro' Mad Lazim Kilmi Mukhoffah, Mad Lazim Harfi, beberapa tanda waqof dan ghorib dengan benar dan ditirukan santri serta diteruskan dengan drill

Adapun metode Tartila adalah sebagai berikut :

- 1) Menggunakan sistem klasikal (baca bersama) dan individual
- 2) Mengadakan pengelompokan bunyi untuk mengenal huruf yang sudah diberi *syakal*
- 3) Mengelompokan huruf yang sudah diberi *syakal* untuk memudahkan belajar menyambung dan merangkai kata-kata
- 4) Mengelompokan huruf yang diberi *sakal* dan dibaca panjang
- 5) Menggunakan drill dalam mengenal *makhroj* dalam kefasihan membaca Al-Qur'an
- 6) Menerapkan bacaan Tajwid secara klasikal dan individual
- 7) Mengenalkan *waqof* dan *ibtida'*
- 8) Pelajaran doa-doa harian
- 9) Menghafal surat-surat pendek dan surat-surat pilihan

Kelebihan Metode Tartila

- (1) Mampu membaca al-Qur'an dalam waktu cepat (minimal 1 tahun)
- (2) Bisa di pakai untuk segala umur
- (3) Tidak ditentukan oleh *classifikasi class*, namun pada tingkat kecerdasan

(4) Profesionalisme kerja yang mudah dan murah

a) Ciri dan sifat Metode tartila

(1) *Privat School* = Pembelajaran Perorangan

(2) Eksklusifitas Corak = Ujian dan penelitian

(3) Intensifitas Evaluasi = Ujian dan Penilaian

(4) Intellectual Target = Santri Diajak Menjadi Orang pintar dan cerdas

b) Visi dan Misi

Visi

(1) Memberikan wadah pada gerakan pemberantasan Buta Huruf al-Qur'an

(2) Mempersiapkan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

(3) Mempersiapkan generasi yang mempunyai komitmen keislaman dengan baik dan istiqomah

(4) Mencetak ahli-ahli Al-Qur'an yang berjiwa positif ke-NU-an (Nahdatul Ulama) memahami peran nya sebagai hamba tuhan

Misi

(1) Mendidik dan mengembangkan potensi bakat anak menjadi baik dan qur'ani

(2) Mengajarkan nilai-nilai positif bermoral pada anak

(3) Mengarahkan anak agar bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi diri, orang tua dan masyarakat

- (4) Menanamkan ajaran ke- NU-an (Nahdatul Ulama) kepada jiwa-jiwa anak untuk menjadi generasi Nahdatul Ulama yang baik dan benar.²⁰



²⁰ Panduan Metode Tartila

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²¹ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2018.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus yakni, jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.²² karena di dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap kegiatan Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 15

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat TPQ Riyadlul Qori'in Jl. Otto Iskandardinata No.50 Ajung Klanceng Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena letaknya yang strategis, dan dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2018.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin²³.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.²⁴ Berdasarkan hasil pertimbangan peneliti mengenai informan yang dianggap paling tahu tentang apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Pengasuh TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

²³ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 47.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, 85

2. Ustadz-ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember
3. Santriwan-santriwati TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Selain subjek penelitian diatas yang sebagai sumber utama atau sumber primer, untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, peneliti dalam melakukan penelitian juga menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yakni berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan.²⁵ Sumber data sekunder tersebut berupa buku, dokumen, jurnal, website resmi, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul penelitian peneliti yakni "TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember"

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

1. Observasi

Nasution menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Artinya, para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yaitu

²⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), 210

²⁶ Ibid., 224.

fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁷ Melalui observasi tersebut peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau obyek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut sangat tergantung pada situasi objek yang diteliti.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diobservasi, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan atau peneliti berkedudukan sebagai pengamat.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori;in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori;in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- c. Evaluasi pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori;in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung.

²⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui objek secara langsung untuk dimintai keterangan sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁸ Tujuan wawancara digunakan dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan.²⁹ Wawancara dimaksudkan untuk mengungkap apa yang tersembunyi di balik kejadian atau apa yang dikatakan orang.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam hal ini peneliti dapat menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 180.

²⁹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Bayumedia Publishing, 2013), 184.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018
- c. Evaluasi pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan menjadi kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

- a. Profil TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- b. Struktur organisasi TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- c. Data Ustadz-Ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- d. Data Santriwan-Santriwati TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- e. Tata tertib TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- f. Foto kegiatan TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung
- g. Buku prestasi TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung

- h. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk mengaitkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁰

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber yang berbeda sehingga analisis data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Penelitian ini analisisnya menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³¹

Pelaksanaan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam melalui seleksi ketat, uraian singkat atau ringkasan dan sebagainya.

³⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 400.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 247.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³² Penyajian data dilakukan setelah data di reduksi, dengan penyajian data kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung terus menerus selama penelitian, dimulai dari mereduksi data menyajikan data hingga menyimpulkan data dan verifikasi data.

F. Keabsahan data

Pada penelitian ini, penelitian dalam hasil pengujian keabsahan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Ada

³² Ibid., 249.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: nRieneka Cipta, 2006), 246-253.

tiga teknik triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua, triangulasi konsep, ketiga, triangulasi metode.³⁴

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari pengasuh TPQ Riyadlul Qori;in, kemudian dikonfirmasi kepada informan yang lain seperti ustadz-ustadzah dan santriwan-santriwati serta wali santri Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

³⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2008), 330.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 274.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.³⁶

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupa penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi *studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan interpretasi, penyusunan laporan penelitian*. Tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan atau Pra-lapangan

Tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, penyusunan instrumen penelitian, dan pelaksanaan.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Yang dimaksud menyusun rancangan penelitian adalah menyusun proposal penelitian.

b. Studi Eksplorasi

Merupakan kunjungan ke lokasi penelitian, yaitu ke Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah Sumber Taman Wonoasih Probolinggo sebagai lokasi penelitian, dan berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

³⁶ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2010), 373

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin dengan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat izin penelitian dari IAIN Jember sebagai permohonan izin melakukan penelitian di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

1) Reduksi Data

Reduksi data kegiatan melakukan kegiatan menyeleksi dan menyederhanakan. Data yang telah diperoleh melalui kegiatan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi diseleksi dipilih dan diidentifikasi sesuai dengan fokus penelitian. Apabila ternyata data

yang ada masih belum cukup maka peneliti akan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

2) Penyajian Data

Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data tersebut, peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis berikutnya.

3) Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, mencari hubungan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

3. Penyusunan Laporan

Pelaporan yang dimaksudkan adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggungjawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggungjawabkan isi tulisan di hadapan Dewan Penguji. Setelah

mendapatkan pengesahan dari Dewan Penguji maka laporan penelitian siap untuk dicetak menjadi Laporan Skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Riyadhul Qori'in

Nama Lembaga : Taman Pendidikan AlQur'an Riyadhul Qori'in

Alamat : Jl. Otto Iskandardinata No 50 Ajung

Kecamatan : Ajung

Kabupaten/kota : Jember

Kode Pos : 61200

No. Telepon : 082334325573

No Statistik : 411235090884

Nomor Reg :142/35/09/01

Sumber Dana : Waqaf, Infaq dan Sodaqoh.

2. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an RiyadhulQori'in

TPQ Riyadhul Qori'in didirikan oleh lembaga swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan dan Sosial di bawah naungan Yayasan Pendidikan

Sosial dan Dakwah Islam Ma'had Dirasatil Qur'aniyah Riyadlul Qori'in Lembaga ini berdiri pada tanggal 16 Juli 2008 dengan dukungan masyarakat setempat. RA Riyadlul Qori'in lahir ditengah masyarakat yang cukup padat di pinggiran kota perbatasan antara wilayah Kecamatan Ajung dan kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Dengan basis karakteristik mata pencaharian masyarakat yang sangat beragam.

Berangkat dari keinginan untuk menjawab kebutuhan orang tua akan beberapa hal : orang tua sangat mendambakan putra/putri yang mandiri, mempunyai karakter yang positif dan kuat, memahami akhlaq kepada Allah, rasul, orang tua dan sesama mahluk Allah, maka TPQ Riyadlul Qori'in memberanikan untuk dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat dan Negara ini, agar nantinya akan lahir generasi yang lebih baik, bertaqwa, cerdas dan mandiri. Karena itulah TPQ Riyadlul Qori'in memilih program berbasis keislaman yang bermoral tinggi bagi kelangsungan program pembelajarannya. Diharapkan TPQ Riyadlul Qori'in dapat menjawab kebutuhan orang tua akan pendidikan yang telah dijelaskan tersebut di atas.

3. Visi dan Misi TPQ Riyadlul Qori'in

a. Visi

Terwujudnya generasi Islam yang qur'aniyah, religius, disiplin dan peduli.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada setiap hari
- 2) Melaksanakan kegiatan tahfidz surat-surat pendek, doa harian dan mengenal hadits harian
- 3) Melaksanakan pembiasaan praktek ibadah (sholat, puasa dan zakat)
- 4) Mengembangkan lingkungan pendidikan yang islami
- 5) Mengenal dan mencintai ilmu Islami

4. Syarat Ustad Ustadzah mengajar jilid Tartila diantaranya :

- 1 Bisa membaca al-Qur'an dengan baik
- 2 Mempunyai loyalitas yang tinggi
- 3 Sudah mengikuti traning pembelajaran Tartila
- 4 Mempunyai ijazah Tartila

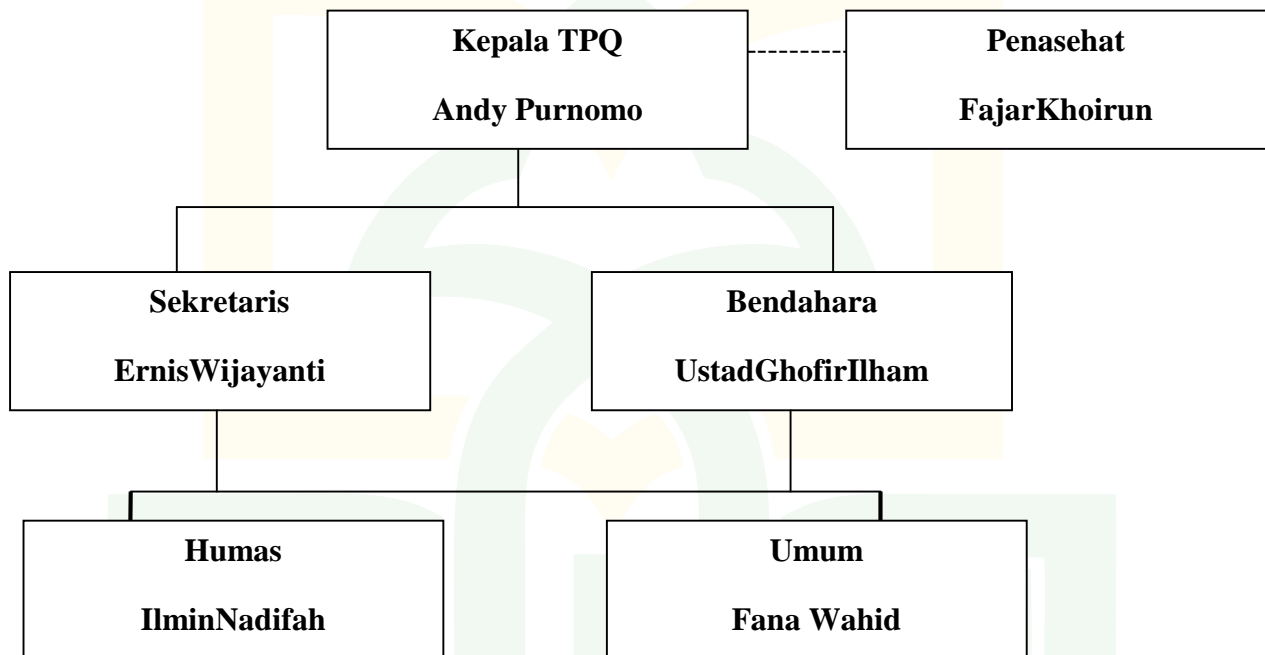
5. Letak Geodrafis

TPQ Riyadlul Qori'in terletak di pemukiman penduduk yang cukup padat di desa Ajung Klanceng kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Lokasi yang sedikit masuk dari jalan raya ditambah dengan lahan terbuka yang cukup di kanan-kirinya membuat suasana belajar mengajar di TPQ Riyadlul Qori'in menjadi sangat tenang, segar dan sangat mendukung untuk kelangsungan belajar anak.

6. Stuktur Organisasi TPQ Riyadlul Qori'in

Adapun struktur keorganisasian TPQ Riyadlul Qori'in sebagai berikut:

Struktur Organisasi 4.1



Keterangan: ————— garis komando

----- garis koordinasi.³⁷

³⁷Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in tahun 2018

7. Data Ustadz-Ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in

Data ustadz-ustadzah yang berada di TPQ Riyadlul Qori'in secara keseluruhan berjumlah 5 orang. Semua ustadz dan ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in juga mengajar Tartila .

Secara keseluruhan, jumlah ustadz-ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Ustadz-Ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in

No	Nama	Jabatan	TTL	Alamat
1	2	3	4	5
1	Andy Purnomo	Kepala TPQ RiyadlulQori'in	Jember,08 Agustus 1992	Ajung, Jl Otto Iskandar no.30
2	Ernis Dwi Jayanti Suda	Sekretaris/ustadzah	Jember, 15 Juni 1991	Ajung, Jl Otto Iskandar no.25
3	Gofir Ilham Ramadani	Bendahara/ustad	Jember, 22 Februari 1995	Ajung, Jl Otto Iskandar no.15
4	Ustadzah Ustadzah Ilmin nadifah	Humas/ustadzah	Jember, 20 Februari 1996	Ajung, Jl Jumat no 50
5	Shoutul Ingfana Mahid	Umun / ustadz	Jember, 1 Maret 1992	Ajung, Jl Otto Iskandar no.02

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

8. Data Santriwan dan Santriwati di TPQ Riyadlul Qori'in

Santri merupakan unsur penting yang terdapat dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tartila. Berikut merupakan daftar santri di TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.2
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 1

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Amy Zaidatun	1706	Perempuan	Jember, 13 April 2011	Ajung Kaliwates Jember
2	Nafisah Ridwan	1707	Perempuan	Jember, 19 April 2013	Ajung Kaliwates Jember
3	Atsilah Azka Nashir	1710	Perempuan	Jember, 24 juli 2010	Ajung Kaliwates Jember
4	Baidzam Assakir	1708	Laki laki	Jember, 9 Juni 2011	Ajung Kaliwates Jember
5	Binar Ayu Fajdian	1709	Perempuan	Jember, 10 Januari 2009	Ajung Kaliwates Jember
6	Enggar Trioktafian	1604	Laki-laki	Jember 28 April 2008	Ajung Kaliwates Jember
7	Aulia Rahmah	1602	Perempuan	Jember, 17 Juni 2009	Ajung Kaliwates Jember
8	Jihan Fakhira	1704	Perempuan	Jember, 28 November 2011	Ajung Kaliwates Jember
9	Khirza Rizkya Amy	1703	Perempuan	Jember, 12 Juni 2011	Ajung Kaliwates

					Jember
10	M. Akmal Zafir Febiansyah	1702	Laki-laki	Jember, 27 Juni 2011	Ajung Kaliwates Jember
11	Nur Syifa Rahmaniah	1704	Perempuan	Jember, 13 maret 2010	Ajung Kaliwates Jember
12	Puja Auliya Adzkar	1705	Perempuan	Jember, 21 Mei 2011	Ajung Kaliwates Jember
13	Qothrun Nada El Zahira	1706	Perempuan	Jember, 29 April 2010	Ajung Kaliwates Jember
14	Rosyita Rahmania	1707	Perempuan	Jember, 1 Desember 2009	Ajung Kaliwates Jember
15	Sahila	1707	Perempuan	Jember 17 September 2011	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.3
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 2

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Ilzam Ibrahim	1611	Laki-laki	Jember, 6 Mei 2010	Ajung Kaliwates Jember
2	Irna Khoiro Hayati	1612	Perempuan	Jember, 13 Agustus 2009	Ajung Kaliwates Jember
3	Irsyad Irfansyah Elfahrezy	1613	Laki-laki	Jember, 21 Desember 2009	Ajung Kaliwates Jember
4	Kayla Hanymasita	1614	Perempuan	Jember, 30 April 2010	Ajung Kaliwates

	Furqonia				Jember
5	Khansa Latifah. S	1615	Perempuan	Jember, 11 Februari 2008	Ajung Kaliwates Jember
6	Maulana Muhammad Arfan	1616	Laki-laki	Jember, 23 November 2008	Ajung Kaliwates Jember
7	Nida Clarita Erlina	1617		Jember, 22 Maret 2008	Ajung Kaliwates Jember
8	Radinka Mikaila Putra Sulkan	1618	Laki-laki	Jember, 24 Januari 2007	Ajung Kaliwates Jember
9	Raya Dinara Savina Munir	1619	Perempuan	Jember, 30 Juni 2007	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.4
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 3

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Nuri Fellah Ramadhani	1501	Perempuan	Jember, 13 Januari 2007	Ajung Kaliwates Jember
2	Nuril Huda Pratama	1509	Laki-laki	Jember, 21 Maret 2007	Ajung Kaliwates Jember
3	Putri Medina Sigit	1506	Perempuan	Jember, 18 Juli 2007	Ajung Kaliwates Jember
4	Tiara Samawah Hamid	1512	Perempuan	Jember, 16 Februari 2006	Ajung Kaliwates Jember
5	Ulum Aisyah Arya Putri	1516	Perempuan	Jember, 29 April 2006	Ajung Kaliwates Jember

6	Vania Callista Sabillah	1618	Perempuan	Jember, 26 September 2006	Ajung Kaliwates Jember
7	Yanuar Lubis	1519	Laki-Laki	Jember, 14 November 2007	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.5
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 4

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Azam Ulul Akbar	1505	Laki-laki	Jember, 23 Maret 2007	Ajung Kaliwates Jember
2	Dimas Labib Amzar	1503	Laki-laki	Jember, 25 Mei 2007	Ajung Kaliwates Jember
3	Dwiki Indra Maulana	1508	Laki-laki	Jember, 18 Agustus 2007	Ajung Kaliwates Jember
4	Erlangga Dwinka Agustian	1530	Laki-laki	Jember, 20 Juni 2007	Ajung Kaliwates Jember
5	Fahmi Abdullah	1529	Laki-laki	Jember, 17 Juli 2007	Ajung Kaliwates Jember
6	Nur Falisha Putri Sufy	1309	Perempuan	Jember, 26 September 2007	Ajung Kaliwates Jember
7	Octavia Nur Azizah	1523	Perempuan	Jember, 31 Juli 2005	Ajung Kaliwates Jember
8	Qonita Maulidiah Naura Salim	1541	Perempuan	Jember, 4 November 2018	Ajung Kaliwates Jember
9	Rania Bilqis Fajria	1521	Perempuan	Jember, 12 Januari 2018	Ajung Kaliwates Jember

10	Risma Maulidiya	1519	Perempuan	Jember, 19 Maret 2006	Ajung Kaliwates Jember
11	Syafarani Dwi Abelia Balqis	1534	Perempuan	Jember, 26 Mei 2006	Ajung Kaliwates Jember
12	Syavia Earlene Cyrilla Mercus	1529	Perempuan	Jember, 28 April 2018	Ajung Kaliwates Jember
13	Zahra Isma Wahyuning Kasih		Perempuan	Jember, 20 Juni 2018	Ajung Kaliwates Jember
14	Indy Ajeng Pramesti		Perempuan	Jember, 23 Juli 2018	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.6
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 5

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	Bunga Berlian Dimas Ramadhani	1507	Perempuan	Jember, 10 Desember 2005	Ajung Kaliwates Jember
2	Davita Eka Nur Elisia	1511	Perempuan	Jember, 16 Agustus 2005	Ajung Kaliwates Jember
3	Izzatulmillah Tsaniyah	1504	Perempuan	Pamekasan, 11 Mei 2005	Ajung Kaliwates Jember
4	Jasmine Ghina 'Ilmi Azkiyah	1515	Perempuan	Jember, 27 Juni 2005	Ajung Kaliwates Jember
5	Khumaera Izzatul Alim Putri	1521	Perempuan	Jember, 24 Desember 2004	Ajung Kaliwates Jember
6	Revinka Yos Sheyla	1543	Perempuan	Jember, 19 Oktober 2005	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ Riyadlul Qori'in.

Tabel 4.7
Daftar Nama Santriwan dan santriwati Tartila jilid 6

No	Nama	No. Induk	Jenis Kelamin	Tempat tanggal lahir	Alamat
1	2	3	4	5	6
1	Anugrah Davina Zulaikha	1417	Perempuan	Jember, 16 September 2007	Ajung Kaliwates Jember
2	Citra Anisa Azzahra	1423	Perempuan	Jember, 31 Juli 2005	Ajung Kaliwates Jember
3	Diana Nur Rahmania	1431	Perempuan	Jember, 6 November 2004	Ajung Kaliwates Jember
4	Felita Amelia Wardani	1402	Perempuan	Jember, 27 Juni 2005	Ajung Kaliwates Jember
5	Gita Cahyaning Surya	1408	Perempuan	Jember, 24 Desember 2004	Ajung Kaliwates Jember
6	Indah Tikaluna Malikhah	1405	Perempuan	Jember, 19 Oktober 2005	Ajung Kaliwates Jember
7	Nisliyatul Fakhriyah	1403	Perempuan	Jember, 29 April 2005	Ajung Kaliwates Jember
8	Putri Nur Rosyidah	1404	Perempuan	Jember, 21 September 2005	Ajung Kaliwates Jember
9	Nasuhah Amaliyah	1415	Perempuan	Jember, 1 November 2004	Ajung Kaliwates Jember

Sumber data: Dokumen Tata Usaha TPQ RiyadlulQori'in.

Tabel 4.8
Daftarjumlahsantriwan-santriwatiTPQ RiyadlulQori'in

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4
1	4	11	15
2	4	5	9
3	2	5	7
4	5	9	11
5	0	6	6
6	0	9	9
Total	17	45	60

Sumber data: Dokumenabsensi kelas TPQ Riyadlul Qori'in tahun 2018

9. Sistem Kenaikan Jilid

proses membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in tingkat kenaikan jilid I sampai jilid VI pada Metode Tartila ditentukan oleh para Asatidz yaitu peserta didik yang membacanya harus benar dan lancar.

10. Sistem Kelulusan

Metode Tartila sistem kelulusan diuji langsung oleh Ketua Yayasan supaya lulusan benar-benar siap menjaga kemurnian Al-Qur'an lebih berlanjut pada acara wisuda yang setiap peserta wisuda akan diuji satu persatu oleh PPAI Kecamatan Ajung.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi³⁸. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun kelanceng kecamatan ajung tahun 2018, data yang dapat disajikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Tahun 2018

Perencanaan pembelajaran, dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang

³⁸Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember:Institut Agama Islam Negeri JEMBER Press, 2017), 76.

ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Penentuan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang harus dirumuskan pendidik dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala TPQ Riyadlul Qori'in yaitu Ustad Andi Purnomo, yang mengatakan bahwa:

“ ...Penentuan tujuan pembelajaran itu memang hal yang penting, biasanya di sini ada rapat namun tidak menentu biasanya sebulan sekali , salah satunya juga membicarakan tujuan dari pembelajaran Tartila itu sendiri mbak, misalnya saya mau mengajar klasikal jilid V (kelas 5) halaman 10 menggunakan alat peraga, maka yang saya lakukan itu menjelaskan kepada Santri di halaman 10 itu huruf apa, bagaimana makhrajnya dan saya berusaha menarik perhatian santri agar perhatiannya terpusat pada saya dan agar santri cepat faham dan lancar bacanya di halaman 10, apabila santri sudah lancar bacanya setelah saya tes satu satu, dan kebanyakan santri sudah faham, nah di situlah tujuan pembelajaran tercapai mbak...”³⁹

Gambar : 4.1



Sumber data : Penentuan tujuan pembelajaran

³⁹Ustad Andi Purnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

Beliau juga mengungkapkan penentuan tujuan pembelajaran Tartila tidak hanya tujuan yang akan dicapai dari halaman demi halaman pada jilid Tartila, namun juga tujuan umum dari pembelajaran Tartila itu sendiri yaitu agar peserta didik atau santri dapat menguasai dan bisa membaca al-Qur'an. Pernyataan itu juga diperkuat oleh Ustad Ghofir muhammad:

“...Saya menentukan tujuan pembelajaran dengan cara Melihat di rpp yang telah tersedia mbak namun sebelum saya mengajar itu saya tulis hal-hal yang harus dimengerti oleh mereka mbak. Target-target yang harus dicapai oleh mereka...”

Dengan demikian, setiap akan mengajar para ustadz-ustadzah berusaha untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini didukung oleh pernyataan Ustad Andi Purnomo selaku Ketua yayasan yaitu beliau menyatakan:

“...Penentuan Tujuan pembelajaran di TPQ Riyadlul Qori'in tidak begitu terlihat namunsudah tertulis dan dibukukan. Akan tetapi masing-masing ustadz-ustadzah akan menulis tujuan-tujuan apa yang mau ia capai, Karena dalam setiap bulan akan ada rapat dengan para ustadzah yang membahas tentang itu mbak...”⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juni 2018 pada jam 16.00 secara langsung di kelas V Tartila yang wali kelasnya adalah Ustadzah Imin, peneliti menemukan bahwa adanya penentuan tujuan pembelajaran pada saat sebelum Ustadzah Ustadzah Imin melakukan pembelajaran, yaitu terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dengan cara menuliskan

⁴⁰Ustad Ghofir, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

pokok-pokok atau point-point yang akan dicapai di buku catatannya.⁴¹

Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Ilminyaitu yang menyatakan:

“...Untuk menentukan tujuan pembelajaran kami melihat di rpp yang sudah tersedia mbk, namun terkadang tidak selalu mengikuti rpp yang telah tersedia terkadang kami juga menulisnya terlebih dahulu berdasarkan materi yang mau dipelajari mbak, kami kuatir lupa, jadi kami sering menulis apa-apa yang kami tuju...”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dalam proses penentuan tujuan pembelajaran Tartila ditentukan halaman demi halaman, dan ditentukan oleh tujuan umum dari pembelajaran Tartila. Tujuan pembelajaran Tartila adalah diharapkan agar santri dapat cepat membaca Al-Qur’an.⁴²

b. Penentuan Materi Pembelajaran secara Tepat

Penentuan materi pembelajaran harus dilakukan demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran. Penentuan materi pembelajaran bertujuan agar guru tidak bingung dengan apa yang mau ia diajarkan. Hal ini sebagaimana pernyataan ustadUstad Ghofir yaitu:

“...Materi pembelajaran Tartila ini sudah ada jadwalnya mbak senin kamis BTQ (Baca tulis Al-Qur’an) kalau hari selasa sampai Jumat ada pembelajaran kitab untuk yang kelas Diniyahnya tapi untuk yang kelas bawah hanya BTQ (Baca tulis Al-Qur’an) saja.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan Ustadzah Ilmin yaitu:

“...Penentuan materi pembelajaran itu ya harus dilakukan mbak, contohnya hari ini saya mau klasikal , nah... penentuan penentuan seperti itu harus dilakukan. Dan penentuan materi itu kita sesuaikan

⁴¹Observasi, Jember 10 Juni 2018

⁴²Ustadzah Ilmin, wawancara, Jember, 10Juni 2018

dengan urutan materi dari pusat atau urutan pada jilid Tartila dan kami dalam menentukan materi pembelajaran itu dengan melihat atau mengira-ngira sudah siap tidak santri menerima materi ini...”⁴³

Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan kepala TPQ, yakni Ustad Andi Purnomodengan pernyataan:

“...Penentuan materi pembelajaran disesuaikan dengan urutan materi yang terdapat di buku Tartila, atau bisa saja materi itu sudah diajarkan, tetapi santri masih belum faham, maka materi tersebut akan ditentukan untuk pembelajaran selanjutnya...”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juni 2018 di kelas IV Tartila ditemukan bahwa penentuan materi tidakurut berdasarkan yang tertera di jilid Tartila, akan tetapi penentuan materinya asal ambil dikarenakan terburu-buru.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka penentuan materi pembelajaran Tartila di TPQ Riyadlil Qori’in dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di Tartila. Penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.⁴⁶

⁴³Ustadzah Imin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

⁴⁴Ustad Andi Purnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁴⁵Observasi, Jember 25 Juni 2018

⁴⁶Ustadzah Imin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Tahun 2018.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pemahaman melalui menyajikan materi pembelajaran kepada santri. Adapun pelaksanaan penerapan metode Tartila dalam membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in adalah:

a. Mengurutkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran itu meliputi pendahuluan dalam pembelajaran, penyampaian materi dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan dalam Pembelajaran

Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Ustadzah Ilmin yaitu:

“...Mengurutkan kegiatan pembelajaran, pasti saja mbak. Dalam pembelajaran Tartila di sini pertama tama yaitu pembukaan atau pendahuluan, baca do'a dulu mbak, terus kita jelaskan sekarang belajar halaman berapa, fase apa, huruf apa,

dan kami berikan pertanyaan-pertanyaan mengenai huruf yang sedang dipelajari...”⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juni 2018 jam 16.00 di kelas V yang wali kelasnya Ustadzah Imin, kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran Tartila itu meliputi: salam, berdo’a bersama, penyampaian maksud atau tujuan pembelajaran, apersepsi, motivasi.⁴⁸

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadzah Imin yaitu:

“...Di sini dalam pembukaan itu mbak salam dulu, iyalah mbak salam dulu, masak nggak salam. Terus santri dibilangin sekarang belajar apa, huruf apa, materi apa. Kemudian kami juga memberikan pertanyaan kepada santri mbak, contoh kalian tahu ini huruf apa? (dengan menunjuk huruf di alat peraga). Dan kami juga memberikan semangat untuk santri yang belum bisa menjawab pertanyaan agar dia mau belajar...”⁴⁹

Qonita Maulidyah juga memaparkan bahwa:

“...awal-awalnya itu baca do’a bu, terus baca hadits, terus baca di kertas besar...”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti menemukan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran Tartila itu meliputi: salam, membaca do’a, penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau apersepsi, dan

⁴⁷Ustadzah Imin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

⁴⁸Observasi, Jember 28 Juni 2018

⁴⁹Ustadzah Imin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

⁵⁰Qonita Maulidyah wawancara, Jember, 20 Juni 2018

memberian semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dilakukan dalam kegiatan pendahuluan.

2) Penyajian materi pembelajaran atau bahan ajar

Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Ilmin yaitu:

“...Penyajian materi pembelajaran ini ya ketika saya menjelaskan materi pada waktu klasikal mbak, saya menjelaskan huruf yang sedang dipelajari. Membaca berulang ulang dengan makhraj yang tepat, kemudian diikuti oleh santri...”⁵¹

Gambar : 4.2 Penyajian materi



Sumber data : Dokumentasi peneliti, Jember 10 Juni 2018

⁵¹Ustadzah Ilmin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

Ustad Andi Purnomo selaku kepala TPQ juga mengatakan yaitu:

“...Penyajian materi pembelajaran Tartila sesuai dengan penyampaianya mbak. Semisal, kalau hari ini nyampek halaman 11, maka besoknya halaman 12 berikutnya halaman 13. Terus seumpama sekarang nyampek halaman 11, pertama-tama diterangkan dulu di halaman 11 itu huruf apa, ustazah membaca dulu berulang kali, lalu diikuti santri ...”⁵²

Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ustad Ghofir yaitu:

“... Sekarang belajar huruf-huruf sambung di papan tulis, terus baca satu-satu...”

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 Juni 2018 di kelas V Tartila adalah dalam proses penyajian materi. Pertama-tama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustazah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.⁵³ Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustadza Ilmin yaitu:

“...Dalam proses penyajian materi saya beri tahu mereka ini materi apa, fase apa, huruf apa. Dan saya beri pengertian tentang makhraj huruf itu. Misalnya huruf ba’, makhrajnya itu di mana, yaitu di dua bibir, dan lain-lain. Kemudian saya beri arahan mereka untuk menirukan saya. Saya baca duluan, lalu mereka menirukan. Setelah itu saya suruh baca satu satu...”⁵⁴

⁵²Ustad Andi Purnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁵³Observasi, Jember 28 Juni 2018

⁵⁴Ustadzah Ilmin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

Gambar : 4.3 Penyajian materi



Sumber data : Dokumentasi peneliti, Jember 10 Juni 2018

Foto di atas adalah foto hasil dokumentasi pada saat menyampaikan materi di kelas IV oleh Andi Purnomo. Foto tersebut menggambarkan Ustad Andi Purnomosedang menjelaskan materi pembelajaran melalui metode atau strategi klasikal dan para santri mendengarkan dengan seksama. Gambar tersebut juga menunjukkan Ustad Andi Purnomomenunjuk huruf dan menyuruh atau mengetes santri dengan pertanyaan “ ini huruf apa?”, “Anita, baca ini!”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, dalam proses penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in dalam metode atau strategi klasikal adalah sebagai berikut: pertama-tama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadz menjelaskan makhraj pada huruf tersebut, ketiga, ustad

membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

3) Penutup

Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (*feedback*) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (*follow up*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Ilmin yaitu:

“...Setelah penyampaian materi ya penutup mbak. Penutup dalam proses pembelajaran Tartila disini itu penutup pada strategi klasikalnya, setelah itu kan individual. Sebelum menutup klasikal, ya seperti biasa, kami memberikan mereka pertanyaan satu persatu, sudah hafal apa belum dengan huruf yang diajarkan...”⁵⁵

Hal ini diperkuat oleh pemaparan Putri nur rosyidah selaku santri yang memaparkan bahwa:

“... Kalo sudah belajar Tartila terus do'a terus assalamu'alaikum terus pulang kerumah...”⁵⁶

⁵⁵Ustadzah Ilmin, wawancara, Jember, 10 Juni 2018

⁵⁶PutriNurRosyidah, wawancara, Jember, 20 Juni 2018

Gambar : 4.4 : Penutupan pembelajaran



Sumber data : Dokumentasi peneliti, Jember 30 Juni 2018

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 30 Juni 2018 jam 16.00 di kelas IV yang wali kelasnya Ustad Andi Purnomobahwa kegiatan penutup dilaksanakan sebelum salam, dalam kegiatan penutup ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dan memberikan peringatan kepada santri untuk menghafalkan huruf yang sedang diajarkan. Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan salam.⁵⁷

Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustad Ghofir yaitu:

“...Penutup itu kami berikan pertanyaan pada santri untuk mengetes faham ndaknya, kemudian kami menutup dengan salam mbak...”⁵⁸

⁵⁷Observasi, Jember 30 Juni 2018

⁵⁸Ustad Ghofir, wawancara, Jember, 6Juni 2018

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan ustad Andi Purnomo selaku Kepala TPQ Riyadlul Qori'in yaitu:

“...Kegiatan penutup disini diberikan pertanyaan dulu, terus membaca do'a dan kemudian ditutup dengan salam...”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, sebelum penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Ghofir yaitu:

“...Metode pembelajaran di sini menggunakan seperti yang sampean tahu, yaitu klasikal dan individual. Klasikal itu penyampaian materi. Kalo individual itu ngajinya mbak. Biar tahu sampek mana lancar ndaknya santri...”⁵⁹

Hal ini juga selaras dengan pernyataan ustadUstad Andi

Purnomoyaitu:

“...Penggunaan metode pembelajaran di TPQ ini adalah klasikal dan individual...”⁶⁰

⁵⁹Ustad Ghofir, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁶⁰Ustad Andi Purnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

Ainia juga mengatakan bahwa:

“...Tadi belajar Tartila pakek papan tulis sama kertas besar ditembok...”

Begitu pula pernyataan Risma Maulidiya yang juga memperkuat dengan perkataan:

“...Tadi belajar sama ustadz pakek kertas besar sama pakek Tartila...”⁶¹

Hal ini pula didukung oleh pernyataan Ustad Andi Purnomoyang mengatakan bahwa:

“...Metode yang digunakan dalam pembelajaran Tartila disini adalah metode klasikal membacanya dengan tahqiq dan individual membacanya dengan tartil...” .

Gambar 4.5 : Metode klasikal membaca dengan tahqiq



Sumber data : Dokumentasi peneliti, Jember, 6 Juni 2018

⁶¹Risma Maulidiya, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

Gambar 4.6 : Metode Individual membaca dengan tartil



Sumber data : Dokumentasi peneliti, Jember, 6 Juni 2018

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi, gambar di atas (gambar 4.5) menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Tartila dengan menggunakan metode atau strategi klasikal. Adapun (gambar 4.6) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Tartila dengan metode atau strategi individual.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 Juni jam 16.00 di kelas VI bahwa metode yang digunakan pada saat pembelajaran Tartila adalah metode klasikal dan individual.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, telah jelas bahwa metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tartila adalah klasikal dan individual. Klasikal adalah metode pendidik menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya

bersama sama. Sedangkan strategi individual adalah metode atau strategi peserta didik membaca Tartila sendirian atau mandiri.⁶²

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat-alat pengajaran.

Sebagaimana pernyataan dari Ustad Andi Purnomoyaitu:

“...Penggunaan media pembelajaran di TPQ Riyadlul Qori’in ini menggunakan buku atau jilid Tartila, buku penghubung, pensil, bolpen, alat peraga...”⁶³

Senada dengan pemaparan Ustad Ghofir yaitu beliau mengatakan bahwa:

“...Media yang digunakan adalah buku, yakni buku jilid Tartila, alat peraga, pena, papan tulis dan lain lain...”

Nia juga menyebutkan yaitu:

“...Tadi pakek kertas besar di tembok, buku Tartila, papan tulis lagi...”

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 3 Juli 2018 jam 16.00 di kelas V juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran membaca al-Qur’an melalui metode

⁶²Observasi, Jember 30 Juni 2018

⁶³Ustad Andi Purnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

Tartila menggunakan beberapa media seperti buku Tartila, papan tulis, alat peraga, pena dan lain-lain.⁶⁴

Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi peneliti yang datanya terlampir pada gambar dibawah ini.

Gambar : 4.7 Media pembelajaran alat peraga



Sumber data : Dokumentasi Peneliti, Jember 10 Juni 2018

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumenatsi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa penggunaan media di Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah adalah: dengan menggunakan alat peraga, buku atau jilid Tartila, pena, spidol, papan tulis, dan lain-lain.

⁶⁴Observasi, Jember 3 Juli 2018

d. Pemanfaatan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ustad Andi Purnomoyaitu:

“..Dalam proses pembelajaran Tartila pemanfaatan waktu rodok dlewer mbak. Namanya yang diatur anak-anak kecil ya mbak. Kadang ada yang inilah, itulah. Ya pokoknya pembelajaran Tartila saya laksanakan mekipun waktunya kadang kurang dan kadang lebih...”⁶⁵

Hal ini diperkuat oleh Ustad Ghofir yaitu:

“...Untuk masalah alokasi waktu di sini itu mbak kadang sesuai, kadang ndak. Kadang kurang waktunya, kadang lebih. Wong yang diajari anak anak kecil mbak. Ngalem ngaleme arek. Pokoknya di sini pembelajaran Tartila tetap berjalan mbak...”⁶⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 Juli 2018 di kelas IV yang wali kelasnya Ustad Andi Purnomodidapatkan data bahwa pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an kurang sesuai dengan yang direncanakan. Karena santriwan-santriwati masih kecil-kecil, maka dari itu pemanfaatan waktu kadang kurang dari alokasi yang telah ditentukan, kadang juga melebihi dari alokasi waktu yang ditentukan.⁶⁷

⁶⁵Ustad Andipurnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁶⁶Ustad Ghofir, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁶⁷Observasi, Jember 10 Juli 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, penentuan alokasi waktu di TPQ Riyadlul Qori'in dalam pembelajaran Tartila adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual. Dalam pemanfaatan alokasi waktunya di TPQ Riyadlul Qori'in masih kurang konsisten. Karena waktu pembelajaran kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in tahun 2018

a. Evaluasi Formatif Sumatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap program berakhir. Evaluasi formatif ini sangat penting, karena untuk mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh ustad Andi Purnomoyaitu:

“...Evaluasi dalam pembelajaran Tartila dilakukan setelah selesai penyampaian materi, kemudian dilanjutkan evaluasi pada saat metode individual...”⁶⁸

Selaras dengan apa yang dikatakan ustad Ustad Ghofir yaitu:

“...evaluasi disini dilakukan setiap hari mbak, agar santri cepat khatam dan cepat lulus dan bisa langsung naik ke tahap al-Qur'an...”⁶⁹

⁶⁸Andipurnomo, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

⁶⁹Ustad Ghofir, wawancara, Jember, 6 Juni 2018

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 Juli 2018 saat proses pembelajaran Tartila di kelas 1, kelas 2 maupun kelas 3, proses evaluasi dilaksanakan ketika sebelum kegiatan pembelajaran di tutup, dan juga dilengkapi dengan evaluasi membaca jilid setiap hari.⁷⁰

Gambar: 4.8 : Kegiatan evaluasi



Sumber data : Dokumentasi peneliti 10 Juli 2018

Gambar di atas merupakan hasil dokumentasi peneliti pada saat para ustadz melaksanakan evaluasi setiap selesai mengajar secara rutin setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di TPQ Riyadlul Qori'in evaluasi dilaksanakan setiap akhir program pembelajaran, dan evaluasi dilaksanakan ketika proses membaca Tartila secara individual.

⁷⁰Observasi, Jember 5 Juli 2018

b. Naik ke Tahap al-Qur'an

Buku jilid Tartila terdiri dari 6 jilid . Maka dari itu ada tes kenaikan jilid setiap bulan nya. Setelah santri berhasil menyelesaikan atau menghatamkan jilid Tartila, maka yang dilakukan langsung ke tahap al-Qur'an.

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

1. Perencanaan pembelajaran metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember Tahun 2018

Perencanaan pembelajaran menurut Aminatul Zahroh, di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu elemen-elemen pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni mulai dari penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, dan penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik telah sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses

pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Adapun elemen-elemen tersebut adalah:

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penentuan tujuan pembelajaran Tartila ditentukan halaman demi halaman, dan di tentukan pula oleh tujuan umum dari pembelajaran Tartila. Adapun tujuan umum pembelajaran Tartila yakni tujuan pembelajaran Tartila. Tujuan pembelajaran Tartila adalah diharapkan agar peserta didik dapat cepat dalam menguasai bacaan al-Qur'an. Dalam menentukan tujuan, guru juga harus merumuskan materi atau target yang akan disampaikan sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara menulis terlebih dahulu target target yang ingin dicapai.

b. Penentuan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, penentuan materi pembelajaran Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di jilid Tartila dan disesuaikan dengan materi dari pusat. Penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.

c. Penentuan metode dan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti, penentuan metode dan media pembelajaran Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in tidak ditulis atau dibukukan, akan tetapi

ditentukan oleh ustadz ustadzah yang mau mengajar (mengalir apa adanya). Penentuan metode atau strategi dan media Tartila berdasarkan kemauan ustadz-ustadzah, sebagai contoh, hari Rabu menggunakan metode atau strategi klasikal, maka penentuan media pembelajarannya menggunakan alat peraga, papan tulis, spidol, pena, dan lain lain. Apabila ustadzah ingin melakukan pembelajaran menggunakan metode atau strategi individual, maka penentuan media pembelajarannya disesuaikan dengan media yang dibutuhkan dalam penggunaan metode atau strategi individual, yaitu pena, buku penghubung dan lain-lain.

Penentuan metode dan media di TPQ Riyadlul Qori'in dilakukan oleh ustadz-ustadzah tanpa adanya peraturan tertulis. Di TPQ Riyadlul Qori'in menggunakan metode klasikal dan individual.

Penentuan metode tersebut menurut peneliti sudah sesuai dengan teori tentang cara pemilihan metode yang tepat dalam mengajarkan proses membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartila, yaitu penentuan metode atau strategi klasikal dan individual.⁷¹

d. Penentuan alokasi waktu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diTPQ Riyadlul Qori'in penentuan alokasi waktu pembelajaran Tartila yaitu 1 jam atau 60 menit. 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit lagi untuk individual. Apabila tidak melakukan klasikal, maka pembelajaran menggunakan

⁷¹Observasi, (Jum'at, 2 Juli 2018) 14.30 WIB

metode atau strategi individual selama 1 jam dan diisi dengan praktek-praktek kurikulum lainnya seperti hafalan surat-surat pendek, hafalan hadits dan lain lain.

Berdasarkan hal tersebut, penentuan alokasi waktu pembelajaran Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in berlangsung dialokasikan selama 1 jam dengan rincian setengah jam untuk metode klasikal, dan setengah jam kemudian untuk metode individual.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Tahun 2018

Pelaksanaan pembelajaran menurut Atwi Suparman seperti yang dikutip oleh Bambang Warsita , secara garis besar, komponen dalam pelaksanaan pembelajaran dikelompokkan menjadi:

a. Mengurutkan Kegiatan Pembelajaran

1) Dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwasannya kegiatan pendahuluan pembelajaran TPQ Riyadlul Qori'in diawali pada jam 16.00 WIB, dan kegiatan kegiatannya itu meliputi: salam, membaca do'a (do'a pembuka), penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau apersepsi, dan memberikan semangat atau motivasi. Semua hal tersebut dilakukan dalam kegiatan pendahuluan.

Menurut Atwi Suparman dalam Bambang Warsita, Pendahuluan dalam pembelajaran merupakan bagian awal dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik agar peserta didik bisa mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran atau materi dan juga mengetahui kemampuan peserta didik atau apa yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya dan berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam tahap pendahuluan adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, menjelaskan relevansi isi pelajaran baru dengan pengalaman peserta didik, dan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.

Menurut peneliti, secara umum proses pendahuluan dalam kegiatan pembelajaran TPQ Riyadlul Qori'in sudah dapat dikatakan sebagai mana teori dari Atwi Suparman, karena dalam kegiatan pendahuluan di TPQ Riyadlul Qori'in meliputi: salam, menjelaskan maksud dari materi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi, dan memberikan motivasi.

2) Penyampaian materi atau bahan ajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi peneliti, dalam proses penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'in dalam metode atau

strategi klasikal adalah sebagai berikut: pertama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah menjelaskan makhraj pada huruf tersebut, ketiga ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

Menurut Atwi Suparman Penyajian materi atau bahan ajar merupakan kegiatan inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik ditanami pengetahuan baru dan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini. Tahapan yang dilakukan adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh atau ilustrasi, memberikan latihan yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan teori dari Atwi Suparman di atas, dan berdasarkan kegiatan penyampaian materi di TPQ Riyadlul Qori'in yang meliputi: pertama, ustadz-ustadzah menyampaikan fase apa yang sedang dipelajari dan huruf apa. Kedua, ustadzah menjelaskan makhraj pada huruf tersebut, ketiga ustadzah membaca kata demi kata kemudian santri mengikutinya bersama sama. Ke empat, Setelah dirasa sedikit lancar, ustadz-ustadzah menunjuk santri satu per satu untuk membaca huruf-huruf tersebut.

Kegiatan penyampaian materi di TPQ Riyadlul Qori'in sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Atwi Suparman, namun tidak sama persis, ada sedikit perbedaan karena penyampaian materi di TPQ Riyadlul Qori'in adalah penyampaian Tartila yang menggunakan metode klasikal.

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, sebelum penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

Menurut Bambang Warsita, Penutup adalah tahapan akhir dari urutan kegiatan pembelajaran. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan, baik dengan menggunakan tes formatif maupun dengan umpan balik (feedback) dan selanjutnya adalah pemberian pengayaan atau tindak lanjut (follow up).

Berdasarkan teori di atas, sudah sesuai dengan kegiatan penutup yang dilakukan di TPQ Riyadlul Qori'in yaitu santri diberikan pertanyaan atau kemudian ustadz-ustadzah melakukan umpan balik dan tindak lanjut, tindak lanjut berupa peringatan bagi santri untuk

belajar di rumah. Kemudian ustadz-ustadzah mengakhiri dengan salam.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dalam penyajian data di atas, telah jelas bahwa metode atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran Tartila adalah klasikal dan individual. Klasikal adalah metode pendidik menyampaikan materi dan peserta didik menyimaknya bersama sama. Sedangkan strategi individual adalah metode atau strategi peserta didik membaca Tartila sendirian atau mandiri.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode di TPQ Riyadlul Qori'in untuk mencapai tujuan pembelajaran Tartila yaitu klasikal dan individual.

c. Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi peneliti dalam penyajian data, menemukan bahwasannya penggunaan media di TPQ Riyadlul Qori'in adalah: menggunakan alat peraga, buku atau jilid Tartila, pena, spidol, papan tulis dan lain-lain.

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Media pendidikan terdiri dari alat pengajaran, alat peraga, alat pendidikan dapat berbentuk orang atau guru, alat-alat

elektronik, media cetak, media audio, media audiovisual (video), multimedia dan lain sebagainya untuk mendukung suksesnya proses pembelajaran.

d. Pemanfaatan Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam penyajian data di atas, pemanfaatan alokasi waktu di TPQ Riyadlul Qori'in dalam pembelajaran Tartila adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual. Dalam pemanfaatan alokasi waktunya di TPQ Riyadlul Qori'in masih kurang konsisten. Karena waktu pembelajaran kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan.

Menurut Bambang warsita, alokasi waktu adalah pembagian waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus tahu alokasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran. Baik itu satu pokok bahasan atau satu kompetensi dasar di dalam beberapa kali tatap muka. Tujuannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai.

Meskipun peneliti menganggap kurang konsisten dalam pemanfaatan alokasi waktu di TPQ Riyadlul Qori'in, tetapi dalam pemanfaatan pembelajarannya, meskipun alokasi waktu 1 jam yang kadang kurang dan kadang melebihi dari waktu yang dialokasikan, di TPQ Riyadlul Qori'in tujuan pembelajaran tetap tercapai.

3. Evaluasi Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in DSusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018

Micheal Scriven yang dikutip dalam buku Suharsimi Arikunto, mengembangkan model evaluasi formatif-sumatif, model ini menunjukkan adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (sumatif).

a. Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, di TPQ Riyadlul Qori'in evaluasi dilaksanakan ketika program pembelajaran berlangsung, dan evaluasi dilaksanakan ketika proses membaca Tartila secara individual.

Evaluasi formatif dilaksanakan untuk mengetahui sampai seberapa tinggi tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan untuk masing-masing pokok bahasan. Sehingga, evaluasi formatif secara prinsip merupakan evaluasi yang dilaksanakan ketika program masih berlangsung atau ketika program masih dekat dengan permulaan kegiatan.

Berdasarkan teori di atas, evaluasi pembelajaran Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in menggunakan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan setiap program berlangsung. Di TPQ Riyadlul Qori'in diadakan ujian untuk akhir semester.

b. Naik ke Tahap Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti, setelah khatam jilid Tartila, santriwan-santriwati di TPQ Riyadlul Qori'in langsung naik ke tahap al-Qur'an, diwisuda terlebih dahulu..

Kriteria naik tidaknya santri ke tahap al-Qur'an adalah lancar, fasih, berdasarkan makhorijul huruf dan tajwid. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Ummi Rif'ah, teorinya adalah Adapun indikator dari membaca al-Qur'an adalah lancar, fasih dan tepat sesuai makhraj dan kaidah ilmu tajwid. jadi, santri santri yang telah khatam membaca jilid Tartila langsung naik ke tahap al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembelajaran metode Tartila dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Klanceng Ajung Jember Tahun 2018 meliputi penentuan tujuan pembelajaran metode Tartila, penentuan materi pembelajaran metode Tartila, penentuan metode dan media pembelajaran metode Tartila, penentuan alokasi waktu pembelajaran metode Tartila.

Penentuan tujuannya ditentukan berdasarkan halaman demi halaman, dan di tentukan oleh tujuan umum dari pembelajaran metode Tartila. Penentuan materinya dilakukan secara berurutan sesuai dengan yang ada di jilid Tartila dan disesuaikan dengan materi dari pusat yang terdapat 19 materi, penentuan materi juga berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menerimanya. Penentuan metode dan medianya tidak di tulis atau dibukukan, akan tetapi ditentukan oleh ustadzah yang mau mengajar (mengalir apa adanya). Penentuan alokasi waktunya yaitu 1 jam atau 60 menit. 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit lagi untuk individual.

2. Pelaksanaan pembelajaran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Klanceng Ajung Jember Tahun 2018 meliputi: mengurutkan kegiatan pembelajaran metode Tartila (yang berisikan kegiatan pendahuluan, penyampaian materi atau bahan ajar, penutup), penggunaan metode pembelajaran metode Tartila, penggunaan media

pembelajaran metode Tartila, pemanfaatan alokasi waktu pembelajaran metode Tartila.

Mengurutkan kegiatan pembelajaran meliputi: Kegiatan pendahuluannya diawali pada jam 15.00 WIB, dan kegiatan kegiatannya itu meliputi: salam, membaca do'a (do'a pembuka), penjelasan tentang maksud atau tujuan pembelajaran, pemberian pertanyaan atau apersepsi, dan pemberian semangat atau motivasi, Penyampaian materi atau bahan ajar, yang dilakukan ustadz-ustadzah di TPQ Riyadlul Qori'indengan metode atau strategi klasikal dan metode individual. penutup, santri diberikan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri pada huruf dan untuk mengetahui hafal atau tidaknya santri kepada huruf tersebut. Kemudian ustadz-ustadzah mengahirinya dengan salam.

Metode atau strateginya adalah klasikal dan individual. Penggunaan medianya menggunakan alat peraga, buku atau jilid Tartila, pena, spidol, papan tulis, dan lain-lain. Pemanfaatan alokasi waktunya adalah 1 jam dengan rincian 30 menit untuk klasikal, dan 30 menit untuk individual.

3. Evaluasi pembelajaran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Klanceng Ajung Jember Tahun 2018 menggunakan evaluasi formatif, karena evaluasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Saran yang dituangkan hendaknya mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir penelitian.⁷¹ Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada civitas TPQ Riyadlul Qori'in Klanceng Ajung Jember Tahun 2018

1. Kepala TPQ Riyadlul Qori'in

Kepala TPQ Riyadlul Qori'in merupakan supervisor di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi TPQ Riyadlul Qori'in penerapan pembelajaran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an, kepala tidak ada salahnya jika mengontrol dan memeriksa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penerapan pembelajaran metode Tartiladalam membaca al-Qur'an lebih lanjut agar penerapan membaca Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in berjalan lebih baik.

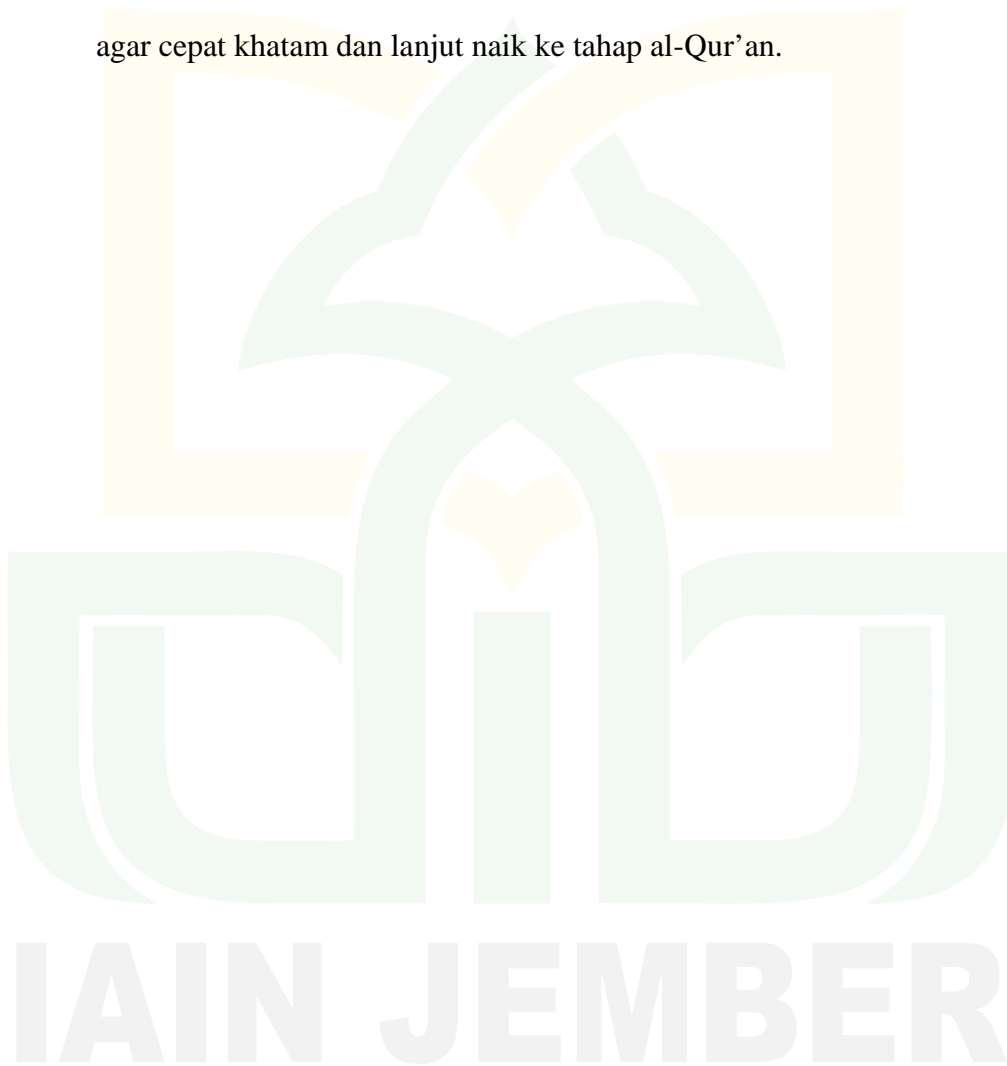
2. Ustadz-ustadzah Taman Pembinaan Anak Sholeh Ar-Rahmah

Ustadz-ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in merupakan pengendali penerapan pembelajaran metode Tartiladalam membaca al-Qur'an. Sehingga diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'annya melalui berbagai kegiatan diklat maupun workshop pembelajaran Al-Qur'an serta diharapkan dapat memberi motivasi bagi santriwan dan santriwati. Diharapkan juga untuk membuat tujuan pembelajaran secara tertulis dan dibukukan. Dan ustadz-ustadzah dimohon untuk tidak tergesa-gesa dalama menyampaikan pembelajaran

⁷¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan....*, 77.

3. Santriwan-santriwati TPQ Riyadlul Qori'in

Santriwan-santriwati TPQ Riyadlul Qori'in sebagai Sebagai peserta didik yang memiliki kewajiban menuntut ilmu, hendaknya lebih rajin belajar lagi. Tidak hanya rajin dan giat di TPQ Riyadlul Qori'in, akan tetapi santriwan-santriwati dituntut untuk giat dan rajin membaca Tartila di rumah, agar cepat khatam dan lanjut naik ke tahap al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah . 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Al-Hafizhah, Ummi Rif'ah Ishaq. 2006. *Pedoman Tilawah al-Quran. ilmu tajwid*. Jakarta: Syukur Press.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rieneka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Farid, Maksun DKK. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdiyah* (Tulungagung: LP Ma'arif.
- Humam, As'ad. 2000. *Cara Cepat Belajar Al-Qur'an AMM*. Yogyakarta: Balai litbang, LPTQ Nasional Team Tadarus.
- Husain, Said Agil. 2002. *Al-Qur'an Membangun Kesalehan Hakiki*. Jakarta Selatan: Ciputat Press.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masruri dkk. 2007. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an UMMI*. Surabaya: UMMI Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Murjito, Imam. 2000. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qira'ati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin.
- _____. 2002. *Pengantar Metode Qira'ati*. Semarang : Raudhatul Mujawwidin.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Penyusun, Tim. 2013. MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Studi Al-Qur'an*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) JEMBER Press.
- Poerwadarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- R. Terry, George . 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Romayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sahlan, Moh.. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu).
- Sinar Grafika, Redaksi. 2014. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Thobroni. M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif* . Malang: Bayumedia Publishing.

Usman, Basyirudin. 2004. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://> Badan Pusat Statistik Indonesia orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tang di bawah ini:

Nama : Rega Kurnia Putri

NIM : 084 141 134

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul **Pembelajaran Metode Tartila Dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 26 Desember 2018

Saya yang menandatangani




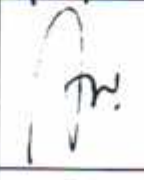

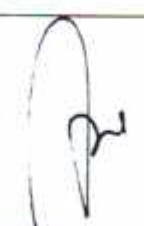

084141134


MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
PEMBELAJARAN METODE TARTILA DALAM PEMBINAAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ RIYADLUL QORI'IN DUSUN KELANCENG KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN 2018	Pembelajaran membaca al-Qur'an melalui Metode Tartila	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran Metode Tartila dalam membaca al-Qur'an 2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam membaca al-Qur'an 3. Evaluasi Pembelajaran metode Tartila dalam membaca al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> a. Penentuan tujuan pembelajaran b. Penentuan materi pembelajaran c. Penentuan metode dan media pembelajaran d. Penentuan Alokasi waktu a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran b. Penggunaan metode pembelajaran c. Penggunaan media pembelajaran d. Pemanfaatan alokasi waktu <p>Evaluasi Formatif</p>	<p>- Data primer: wawancara, observasi dan dokumentasi Wawancara terhadap Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala TPQ Riyadlul Qori'in 2. Ustadz Ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in 3. Santriwan santriwati TPQ Riyadlul Qori'in <p>- Data Skunder: studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan foto-foto dokumen</p>	<p>Pendekatan Penelitian: kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>Teknik pengumpulan data: Wawancara, Observasi, dokumentasi</p> <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - reduksi data - penyajian data - kesimpulan atau verifikasi data <p>Keabsahan data: Triangulasi sumber. Triangulasi teknik</p> <p>Tahap penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> -persiapan -pelaksanaan -penyusunan Laporan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ? 2. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ? 3. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Metode Tartila dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in dusun kelanceng kecamatan Ajung kabupaten Jember tahun 2018 ?

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TAMAN PENDIDIKAN

AL-QURAN HIDAYATUL MURID

NO	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Ttd/Paraf
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Selasa, 25 Mei 2018	Observasi awal dan silaturahmi	Kepala TPQ Ustad Andi Purnomo	
2	Senin, 28 Mei 2018	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala TPQ Ustad Andi Purnomo	
3	Rabu, 20 Juni 2018	Dokumentasi sejarah singkat TPQ, Letak geografis, Visi & Misi, struktur organisasi, data Ustadz/Ustadzah dan data santri/santriwati TPQ Riyadlul Qori'in	Kepala TPQ Ustad Andi Purnomo Ustad Ghofir	
4	Senin, 25 Juni 2018	Wawancara mengenai perencanaan pembelajaran metode Tartila	Kepala TPQ Ustad Andi Purnomo	
5	Kamis, 28 Juni 2018	Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran metode Tartila	Ustad Ghofir	
6	Senin, 30 April 2018	Wawancara mengenai Evaluasi pembelajaran	Kepala TPQ Ustad Andi	

		metode Tartila	Purnomo	
7	Sabtu, 9 September 2018	Mengurus surat telah selesai penelitian	Kepala TPQ Ustad Andi Purnomo	



Jember, 06 September 2018

Andi Purnomo, Spd.i

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis TPQ Riyadlul Qori'in
2. Materi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Aqsho di TPQ Riyadlul Qori'in
3. Metode pembelajaran al-Qur'an melalui metode Aqsho di TPQ Riyadlul Qori'in
4. Media pembelajaran al-Qur'an melalui metode Aqsho di TPQ Riyadlul Qori'in
5. Evaluasi pembelajaran al-Qur'an melalui metode Aqsho di TPQ Riyadlul Qori'in



PEDOMAN WAWANCARA

A. Subjek: Pengurus TPQ Riyadlul Qori'in

1. Bagaimana latar belakang dan sejarah berdirinya TPQ Riyadlul Qori'in ?
2. Siapa yang mengenalkan Metode Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in?
3. Kapan metode Tartila di terapkan di TPQ Riyadlul Qori'in?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Tartila?
5. Kelebihan apa yang dimiliki metode Tartila?
6. Kelemahan apa yang dimiliki metode Tartila?
7. Bagaimana perkembangannya sejak metode Tartila diterapkan di Yayasan Tartila?

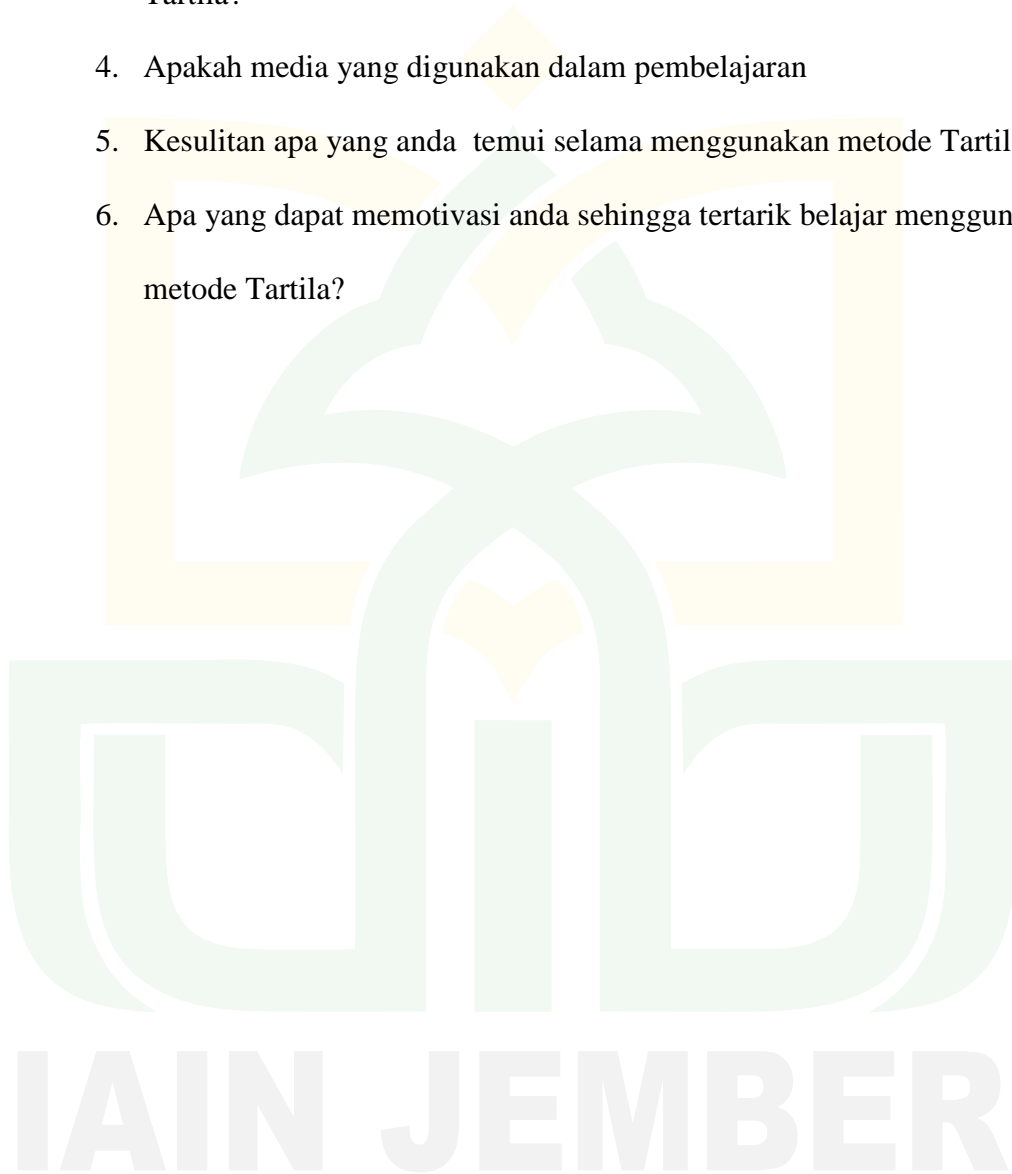
B. Subjek: Asatidz TPQ Riyadlul Qori'in

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tartila ?
2. Apa saja materi yang dipelajari dalam metode Tartila ?
3. Bagaimana metode dalam mengajarkan metode Tartila?
4. Apakah media yang dipakai dalam mengajarkan metode Tartila?
5. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam metode Tartila?

C. Subjek: Santriwan-santriwati TPQ Riyadlul Qori'in

1. Bagaimana tahapan yang anda pelajari ketika pembelajaran dimulai?
2. Apa saja materi yang diajarkan dalam metode Tartila di TPQ Riyadlul Qori'in?

3. Apakah ada evaluasi dalam pembelajaran al-Qur'an melalui metode Tartila?
4. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran
5. Kesulitan apa yang anda temui selama menggunakan metode Tartila?
6. Apa yang dapat memotivasi anda sehingga tertarik belajar menggunakan metode Tartila?



CHEKLIST DOKUMENTASI/PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Jenis dokumen	Keterangan
1	Denah lokasi TPQ Riyadlul Qori'in	Tidak ada
2	Profil yayasan TPQ Riyadlul Qori'in	Ada
3	Visi dan misi TPQ Riyadlul Qori'in	Ada
4	Struktur Organisasi TPQ Riyadlul Qori'in	Ada
5	Data Ustadz-Ustadzah TPQ Riyadlul Qori'in	Ada
6	Data santriwan-santriwati TPQ Riyadlul Qori'in	Ada
7	Foto kegiatan TPQ Riyadlul Qori'in	Ada





Nomor : B.1288/In.20/3.a/PP.00.9/05/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

28 Mei 2018

Yth. Kepala TPQ Riyadlul Qori'in
Jl. Otto Iskandardinata 50 Ajung Klanceng, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Rega Kurnia Putri
NIM : 084141134
Semester : VIII (DELAPAN)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk menanyakan mengenai Upaya Guru dalam menanamkan Sikap Toleransi Antar Peserta Didik selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala TPQ Riyadlul Qori'in
2. Ustad dan Utadzah TPQ Riyadlul Qori'in
3. Santriwan dan Santriwati TPQ Riyadlul Qori'in

Penelitian yang dilakukan mengenai :

" Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca AL-Qur'an di TPQ Riyadlul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Khoirul Faizint



**YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH ISLAM
MA'HAD DIRASATIL QUR'ANIYAH
Taman Pendidikan Al Qur'an Riyadhul Qori'in
NSTPQ. 411235090884**

Jl. Otto Iskandardinata No 50 Ajung Klanceng Jember ☎ 082334325573

**SURAT KETERANGAN
No : 018/YPSDLRQ/TPQ/XII/2018**

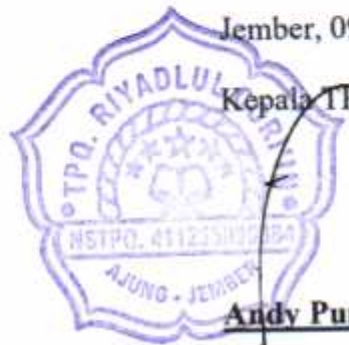
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Taman Pendidikan Al Qur'an Riyadhul Qori'in menerangkan bahwa:

Nama : Rega Kurnia Putri
NIM : 084141134
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai mengadakan penelitian di Taman Pendidikan Al Qur'an Riyadhul Qori'in untuk menyusun skripsi yang berjudul "Pembelajaran Metode Tartila dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Riyadhul Qori'in Dusun Kelanceng Kecamatan Ajung Tahun 2018"

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 September 2018



Kepala TPQ Riyadhul Qori'in

Andy Purnomo, S.Pd

DOKUMENTASI



Penentuan tujuan pembelajaran



Penyajian materi



Penyajian materi



Penutup



Metode klasikal

IAIN JEMBER

BIODATA PENELITI



Nama : Rega Kurnia Putri
NIM : 084 141 134
TTL : Jember, 09 November 1997
Alamat : Dusun Beteng RT 001 RW 009
Desa Sidomekar Kecamatan Semboro
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Sidomekar 1 Semboro : 2002-2008
2. MTs Hasanudin Semboro : 2009-2011
3. SMA IT Alkautsar Batam : 2012
4. MA Al-Qodiri 1 Jember : 2013-2014

IAIN JEMBER